FUNGSI DAN ANALISIS LAGU DALAM PERTUNJUKKAN GRUP MUSIK ANGKLUNG BAMBOSA DI CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik

oleh

Nama	: Nurratri Widya Pangestika
NIM	: 2501411011
Program Studi	: Pendidikan Seni Musik
Jurusan	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Senin

Tanggal : 28 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah S., M.Hum (196408041991021001) ----------
Ketua

Drs. Eko Raharjo, M.Hum (196510181992031001) ----------
Sekretaris

Dr. Udi Utomo, M.Si. (196708311993011001) ----------
Penguji I

Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A. (197205182005012001) ----------
Penguji II/ Pembimbing II

Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum (196912151999031001) ----------
Penguji III/ Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 September 2015

Nurratri Widya Pangestika
NIM 2501411011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Q.S. Ar-Ra'd 13: 11)
2. Biarkanlah dirimu berada dalam kehidupan dan lakukanlah segala sesuatu yang sanggup kamu lakukan dengan sabar dan sepenuh hati (Kahlil Gibran)
3. The Spirit Carries On (Dream Theater)

Persembahan :

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas semua nikmatNya kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku Bapak Maulid Ismail dan Ibu Budiarti yang selalu memberikan kasih sayang, mendukung secara moral, material dan doa
2. Kakakku, Yoga Sasmita dan Adikku Zulfikar Al-Fikri
3. Dody Candra H yang selalu memberikan semangat
4. Sahabatku Partiturcoustic dan Kos "Green dormitory"
5. Teman-teman Sendratasik angkatan 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta.* Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian dan penulisan skripsi ini
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M. Hum., Ketua Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum dan Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A. Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan kritis, serta senantiasa memberikan motivasi mulai dari awal sampai dengan selesainya skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.

6. Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik angkatan 2011, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi.

8. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moril dan doa demi kelancaran studi hingga selesai.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dan semua pihak sangat diharapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia pendidikan seni musik saat ini dan saat yang akan datang.

Penulis

Nurratri Widya Pangestika

SARI

Pangestika, W.N. 2015. *Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum dan Pembimbing II: Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.

Kata kunci: Fungsi, Pertunjukkan, Analisis, Angklung, Struktur dan Bambosa

Bambosa merupakan nama grup musik dari Yogyakarta yang merupakan satu satunya grup bergenre arumba (ansamble musik dari berbagai alat musik yang terbuat dari bambu) dan memberikan warna baru dalam dunia musik modern dengan mengusung musik kolaborasi yang menyatukan instrumen angklung dengan alat musik modern. Penampilan grup musik angklung Bambosa memberikan warna baru di tengah-tengah perkembangan musik modern yang terpengaruh dari budaya barat. Salah satu cara untuk mengenal lebih dalam kesenian dan karya tersebut adalah dengan cara menganalisis lagu serta mencari fungsi kesenian. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Apa fungsi grup musik angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta?; dan 2) Bagaimana analisis lagu musik angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah kelompok grup musik angklung bambosa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa fungsi Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman yaitu sebagai hiburan pribadi, kenikmatan estetis,ekspresi emosional dan kontribusi terhadap integrasi masyarakat. Lagu *You and Me* menggunakan tangga nada C mayor dengan birama 4/4. Bentuk dan struktur lagu terdiri atas kalimat A dengan pola (a,a') dan kalimat B dengan pola (b,b'). Urutan kalimat dalam lagu *You and Me* adalah sebagai berikut A-A-B sehingga tergolong lagu bentuk dua bagian. Kadens yang dihasilkan pada lagu *You and Me* adalah kadens setengah dan kadens deseptif. Lagu Gebyar-gebyar menggunakan tangganada F mayor. Bentuk dan struktur lagu terdiri atas kalimat A dengan pola (a,a') dan kalimat B dengan pola(b,b'). Urutan kalimat dalam lagu Gebyar-gebyar adalah sebagai berikut A-B sehingga tergolong lagu bentuk dua bagian. Kadens yang dihasilkan pada lagu Gebyar-gebyar adalah kadens plagal dan kadens deseptif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran bagi grup musik angklung bambosa agar senantiasa berkarya dan berkreatif dalam menciptakan dan mengaransemen lagu-lagu yang memiliki peran positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa agar mengkaji lebih mendalam tentang fungsi dan analisis lagunya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

SARI vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

GLOSARIUM xvii

DAFTAR LAMPIRAN xxiii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.5 Sistematika Skripsi 6

BAB 2 LANDASAN TEORI 7

2.1 Fungsi Seni 7

2.2 Pertunjukan 12

2.3 Bentuk Pertunjukan 12

2.3.1 Aspek Komposisi 13

2.3.2 Aspek Penyajian 13

2.4 Analisis 14

2.5 Lagu 14
2.6 Bentuk dan Struktur Lagu 15
2.7 Frase 15
2.8 Kalimat/Periode (Satz) 16
2.9 Motif 16
2.10 Hubungan antar Frase 17
2.11 Gerak Melodi 17
2.12 Kadens 17
2.13 Elemen Pendukung 17
2.14 Bentuk-bentuk Lagu 18
2.15 Bentuk Lagu Dua Bagian 19
2.16 Bentuk Lagu Tiga Bagian 19
2.17 Angklung 20
2.18 Tinjauan Pustaka 21
2.19 Kerangka Berfikir 22
BAB 3 METODE PENELITIAN..... 24
3.1 Pendekatan Penelitian 24
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian 25
3.2.1 Lokasi Penelitian 25
3.2.2 Objek Penelitian 25
3.3 Data dan Sumber Data 26
3.3.1 Data Primer 26
3.3.2 Data Sekunder 26
3.4 Teknik Pengumpulan Data 26
3.4.1 Teknik Observasi 27
3.4.2 Teknik Wawancara 27
3.4.3 Teknik Dokumentasi 28
3.5 Teknik Analisis Data 28
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 30
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 32

4.1.1 Letak Geografis 34
4.1.2 Jumlah Penduduk 35
4.1.3 Aspek Religius 36
4.1.4 Aspek Pendidikan 36
4.1.5 Aspek Ekonomi dan Mata Pencaharian 37
4.2 Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa 37
4.2.1 Latar Belakang Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa 37
4.2.2 Bentuk Pertunjukan Grup Musik Angklung Bambosa 40
4.2.2.1 Persiapan 42
4.2.2.2 Pertunjukan Inti 43
4.2.3 Aspek Penyajian Grup Musik Angklung Bambosa 45
4.2.3.1 Tempat Pentas atau Panggung 45
4.2.3.2 Pemain 46
4.2.3.3 Alat Musik(Instrumen) 51
4.2.3.4 Penonton 58
4.2.3.5 Materi Penyajian 58
4.2.3.6 Tata Suara(*Sound System*) 60
4.2.3.7 Tata Lampu(*Lighting*) 61
4.2.3.8 Tata Rias 62
4.2.3.9 Tata Busana 62
4.3 Fungsi Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa 63
4.3.1 Fungsi Hiburan 64
4.3.2 Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis 66
4.3.3 Fungsi Ekspresi Emosional 68
4.3.4 Fungsi Kontribusi Terhadap Integrasi Masyarakat..... 70
4.4 Analisis Bentuk dan Struktur Lagu 71
4.4.1 Analisis Bentuk dan Struktur Lagu *You and Me* 72
4.4.1.1 Introduksi 73
4.4.1.2 Kalimat A 73
4.4.1.3 Pengulangan Introduksi 77
4.4.1.4 Pengulangan Kalimat A 77

4.4.1.5 Kalimat B 78
4.4.1.6 *Interlude* 81
4.4.1.7 *Coda* 82
4.4.1.8 Harmonisasi/Progresi Akor Lagu *You and Me* 82
4.4.1.9 Melodi Lagu *You and Me* 84
4.4.2 Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Gebyar-gebyar 86
4.4.2.1 Introduksi 87
4.4.2.2 Kalimat A 87
4.4.2.3 Kalimat B 90
4.4.2.4 *Coda* 94
4.4.2.5 Harmoni/Akor Lagu Gebyar-gebyar 95
4.4.2.6 Melodi Lagu Gebyar-gebyar 96
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN 101
5.1 Simpulan 101
5.2 Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN-LAMPIRAN 105

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 35

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 35

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama 36

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan 37

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 22

Bagan 3.1 Model Interaktif Miles dan Huberman 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Condong Catur 33

Gambar 4.2 Bagian Luar Kantor Condong Catur 34

Gambar 4.3 Pemain Grup Musik Bambosa 40

Gambar 4.4 Pertunjukan Grup Musik Angklung Bambosa 44

Gambar 4.5 Tata Panggung Pertunjukan Grup Musik Angklung Bambosa ... 46

Gambar 4.6 Shelma Memegang Alat Musik Biola, Angklung, Gambang 47

Gambar 4.7 Didi Memegang Alat Musik Drum dan Gambang 48

Gambar 4.8 Singgih Memegang Alat Musik Angklung dan Gambang 48

Gambar 4.9 Eky Memegang Alat Musik Gitar 49

Gambar 4.10 Asep Memegang Alat Musik Angklung, Suling, Kendang 49

Gambar 4.11 Fani Memegang Alat Musik Bass 50

Gambar 4.12 Dani Memegang Alat Musik Drum, Kendang, Biola 50

Gambar 4.13 Drum 51

Gambar 4.14 Gitar 52

Gambar 4.15 Angklung 53

Gambar 4.16 Angklung Toel 54

Gambar 4.17 Kendang 55

Gambar 4.18 Bass 56

Gambar 4.19 Gambang 57

Gambar 4.20 Biola 57

Gambar 4.21 Penonton Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa 58

Gambar 4.22 *Lighting* Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa 62

Gambar 4.23 Tata Busana Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa 63

Gambar 4.24 Penonton Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa 65

Gambar 4.25 Kenikmatan Estetis Pemain Bambosa 67

Gambar 4.26 Ekspresi Emosional Pemain Bambosa 69

Gambar 4.27 Kontribusi Pemain Bambosa Kepada Masyarakat 71

Gambar 4.28 Introduksi You and Me 73

Gambar 4.29 Kalimat A You and Me 73

Gambar 4.30 Frase Kalimat You and Me 74

Gambar 4.31 Motif Frase Pertanyaan You and Me 74

Gambar 4.32 Kadens Frase Pertanyaan You and Me 75

Gambar 4.33 Motif Frase Jawaban Kalimat A You and Me 76

Gambar 4.34 Kadens Frase Jawaban You and Me 77

Gambar 4.35 Pengulangan Introduksi You and Me 77

Gambar 4.36 Pengulangan Kalimat A You and Me 77

Gambar 4.37 Kalimat B You and Me 78

Gambar 4.38 Frase Kalimat B You and Me 79

Gambar 4.39 Motif Frase Pertanyaan You and Me 80

Gambar 4.40 Kadens Frase Pertanyaan Kalimat B You and Me 80

Gambar 4.41 Motif Frase Jawaban 80

Gambar 4.42 Kadens Frase Jawaban Kalimat B You and Me 81

Gambar 4.43 Interlude You and Me 81

Gambar 4.44 *Coda* Pada Lagu You and Me 82

Gambar 4.45 Partitur Lagu You and Me 84

Gambar 4.46 Introduksi Gebyar-gebyar 87

Gambar 4.47 Kalimat A Gebyar-gebyar 87

Gambar 4.48 Frase Kalimat A Gebyar-gebyar 88

Gambar 4.49 Motif Frase Pertanyaan Kalimat A Gebyar-gebyar 88

Gambar 4.50 Kadens Frase Pertanyaan Kalimat A Gebyar-gebyar 89

Gambar 4.51 Motif Frase Jawaban Kalimat A 89

Gambar 4.52 Kadens Jawaban Kalimat A Gebyar-gebyar 90

Gambar 4.53 Kalimat B Gebyar-gebyar 91

Gambar 4.54 Frase Kalimat B Gebyar-gebyar 91

Gambar 4.55 Motif Frase Pertanyaan Kalimat B Gebyar-gebyar 92

Gambar 4.56 Kadens Pertanyaan Kalimat B Gebyar-gebyar 93

Gambar 4.57 Motif Frase Jawaban Kalimat B Gebyar-gebyar 93

Gambar 4.58 Kadens Jawaban Kalimat B Gebyar-gebyar 94

Gambar 4.59 *Coda* Gebyar-gebyar 94

Gambar 4.60 Melodi Lagu Gebyar-gebyar 95

GLOSARIUM

A

Acapella, *It.* Menyanyi tanpa iringan alat musik.

Additional *ks.* Tambahan.

Akor *n Mus* kombinasi tiga nada atau lebih yang bersuara sama dalam satu oktaf.

Analisis, *n* **1** penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk memenuhi keadaan yang sebenarnya (sebab-musibab, duduk perkaranya, dsb); **2** *Man* Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu seniri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; **3** *Kim* penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dsb; **4** penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; **5** pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan keberadaannya.

Ansamble, *n* kelompok pemain musik (penyanyi) yang bermain bersama secara bertahap.

Antenseden. Bagian kalimat tanya dalam lagu

Apresiasi, *n* **1** kesadaran terhadap nilai seni dan budaya; **2** penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu.

Aransemen, *n* **1** *Mus* penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah; **2** usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pergelaran yang pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya.

B

Background *kb.* Latar belakang.

Birama *n Mus* **1** ayunan gerak kelompok beberapa pulsa yang pulsa pertamanya mendapatkan aksen kuat secara berulang dan teratur; **2** satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai ketukan kuat berikutnya; **3** satuan ukuran dalam musik dengan

kesamaan nilai dan imbnagan aksen, yang dipakai sebagai landasan gerak sebuah lagu.

C

D

Dinamika *n* **1** *Fis* bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan; **2** gerak (dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat.

E

Ekspresi. Bagaimana seseorang mengungkapkan atau menyampaikan pesan yang tersirat dari sebuah lagu.

Estetik-artistik *a* **1** estetis ; **2** *a* mempunyai nilai seni dan bersifat seni

Estetika *n* **1** cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya; **2** kepekaan terhadap seni dan kehidupan

Estetis *a* **1** mengenai keindahan; menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra); **2** mempunyai penilaian terhadap keindahan.

Etnomusikologi *n* ilmu perbandingan musik yang bertujuan memperoleh pengertian tentang sejarah asal-usul, perkembangan, dan persebaran musik di dunia.

F

Frase→ **frasa,** *n Ling.* Gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonprediktatif (misal gunung tinggi di sebut frasa merupakan konstruksi nonpredikatif)

G

H

Harmoni. Harmony, *Ing.* **Harmonie,** *Bl.* Perihal keselarasan paduan bunyi.

I

Instrumental. Instrumen. Instrument, *Ing.* Alat musik

Introduksi. Bagian pengantar atau pendahulu bagi sebuah simfoni, sonata, ataupun overture. Namun , sering pula dipakai pada komposisi musik bentuk lainnya

Interlude. Permainan musik sebagai sisipan diantara bait-bait sebuah nyanyian, atau babak-babak suatu pementasan.

Irama/ritme. Gerak yang teratur mengalir, karena munculnya aksen secara tetap.

J

K

Kadens *n Ling* naik turunnya nada, kelantangan atau tekanan pada akhir kalimat atau di depan jeda pola intonasi.

Koda. Coda, *It.* **Cauda,** *Lat.* Nama bagian komposisi yang terletak di bagian terakhir, sebagai bagian penutup (*coda*=ekor).

Kolaborasi *n* kerjasama.

Kompleksitas *a* kerumitan, keruwetan.

Komposisi *n* **1** susunan; **2** tata susun; **3** *Mus* gubahan, baik instrumental maupun vokal; **4** teknik menyusun karangan agar diperoleh cerita yang indah dan selaras; **5** *Sen* integrasi warna, garis, dan bidang untuk mencapai kesatuan yang harmonis.

Konformitas *n* **1** persesuaian, kecocokan; **2** *Huk* kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai dan kaidah yang berlaku.

Konsekuen *a* sesuai dengan apa yang telah dikatakan atau diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan.

Kontras *a* **1** memperlihatkan perbedaan yang nyata apabila diperbandingkan; **2** memperlihatkan perbedaan nyata (dalam hal warna, rupa, ukuran).

Kreativitas *n* **1** kemampuan untuk mencipta; daya cipta; **2** perihal berkreasi; kekreatifan.

Kredibilitas *n* perihal dapat dipercaya.

L

Lighting. Tata lampu

Lirik. *n Sas* **1** karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi; **2** susunan kata sebuah nyanyian.

M

Melodi. Melodie, *Bl.* **Melody,** *Ing.* Rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi-rendahnya atau naik-turunnya.

Modulasi. Peralihan nada dasar didalam suatu komposisi, baik yang sifatnya sementara maupun tetap.

Motif. *n* **1** pola; corak **2** salah satu dari beberapa gagasan yang dominan di dalam karya sastra, yang dapat berupa peran, citra yang berulang, atau pola pemakaian kata; **3** alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.

Musik. Music, *Ing.* **Muziek,** *Bl.* Seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi.

Musikal *a* **1** berkenaan dengan musik; **2** mempunyai kesan musik; **3** mempunyai rasa peka terhadap musik.

N

Nada. Satuan bunyi atau suara yang getarannya teratur dengan tingkat yang juga tetap.

Notasi. Sistem pengaturan not.

O

P

Partitur, *Jm.* **Partition,** *Pr.* ***Score,*** *Ing.* Buku atau lembaran kertas yang memuat notasi dari sebuah komposisi musik.

Perkusi *n* **1** *Dok* cara pemeriksaan dengan ketukan jari; ketukan; **2** alat musik pukul

Performance. pertunjukkan

Q

R

Repetisi. *n* **1** ulangan (pelajaran); **2** pelatihan; **3** *sas* gaya bahasa yang menggunakan kata kunci yang terdapat di awal kalimat untuk mencapai efek tertentu dalam penyampaian makna ulangan (sandiwara dsb).

Representasi *n* **1** perbuatan mewakili; **2** keadaan diwakili; **3** apa yang mewakili

S

Sekuens ⟶ **sequence.** Ikuan; tiruan yang beda; peniruan suatu frase lagu dengan posisi suara tinggi atau posisi suara rendah; ulangan dengan nada tinggi atau nada rendah.

Stage *kb.* **1** panggung, pentas.

Syair. Teks atau kata-kata lagu.

T

Tempo, *It.* Cepat lambatnya gerak musik.

Transisi *n* peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dsb) pada yang lain.

U

V

Valid *a* menurut cara yang semestinya; berlaku; sahih

Variasi, *n* tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan.

Vocal. Vocal, *It.* **Vocaal,** *Bt.* Suara manusia.

.W

X

Y

Z

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi 97
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 98
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Ketua Grup Bambosa 100
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Pemain Bambosa 102
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Apresiator 108
Lampiran 6 Rangkaian Foto Kegiatan 111
Lampiran 7 Surat Penetapan Dosen Pembimbing 115
Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian 116
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian 117

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayan, masing-masing kebudayaan tersebut terdapat ciri khas tertentu. Ciri khas yang dimaksud berfungsi untuk membedakan daerah satu dengan daerah yang lain. Dalam pengertian yang sederhana, menurut Koentjaraningrat (1974: 1), kebudayaan dalam arti sempit adalah kesenian, sebaliknya dalam arti luas kebudayaan merupakan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.

Hasil budidaya/belajar yang dimaksud adalah proses yang berulang-ulang agar terbiasa dengan karya yang telah diciptakan manusia tersebut, sedangkan hasil budi adalah hasil akhir dari keseluruhan proses belajar. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan kesenian. Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kesenian adalah pengetahuan yang dimiliki individu mengenai keseniannya dan kesenian-kesenian yang lainnya sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga

mempunyai fungsi lain misalnya, mitos yang berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat berfungsi untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat (Koentjaraningrat 1974: 23). Ikatan solidaritas dalam kesenian suatu masyarakat dapat kita lihat pada kota Yogyakarta.

Yogyakarta merupakan salah satu dari beberapa kota di Indonesia yang memiliki kebudayaan dan kesenian yang kuat, dikatakan demikian karena masih banyak dijumpai berbagai tradisi seni budaya masyarakat yang masih dijaga dan diwariskan turun temurun. Selain itu juga banyak beraneka ragam benda-benda dan bangunan bersejarah yang masih ada sampai saat ini misalnya bangunan candi dan keraton. Ada berbagai seni budaya pada masyarakat Yogyakarta yang masih berkembang seperti seni tari, seni teater, wayang orang, karawitan klasik dan lain sebagainya.

Yogyakarta sebagai kota seni dan budaya telah banyak melahirkan seniman-seniman dan budayawan yang diakui pada tingkat nasional maupun internasional. Di kota ini para seniman banyak melahirkan sebuah karya salah satunya dibidang kesenian musik, baik musik tradisional maupun musik-musik modern. Musik tradisional seperti campursari, keroncong maupun gending jawa kian berkembang dengan banyaknya sanggar dan komunitas yang selalu melahirkan generasi-generasi penerus dibidang seni ini. Perkembangan ini juga tidak lepas dari peran serta masyarakat setempat dan masyarakat nasional, sebagai penikmat musik (konsumen) yang memang mencintai seni musik lokal/tradisional.

Sebagai kota yang sedang tumbuh, pengaruh kemajuan zaman dari negara barat juga tidak dapat dihindari. Masuknya budaya dan seni dunia ke Yogyakarta telah membawa angin perubahan yang cukup besar. Musik - musik modern, seperti pop, *rock jazz, reggae, metal, hardcore, punk, heavy metal,* dan sebagainya berkembang cukup pesat.

Salah satu jenis musik yang memiliki ciri khas serta berkembang pesat di Yogyakarta adalah musik pop dan musik tradisional. Musik pop memiliki ciri khas lirik dan progesi akor sederhana dan mudah diingat sedangkan musik tradisional memiliki ciri khas lirik lagu berbahasa daerah dan lebih melibatkan alat musik daerah. Komposisi musik yang tidak terlalu rumit dan mudah diterima membuat musik pop dan tradisional di daerah tersebut banyak diminati. Hal ini akan membawa dampak positif antara seni musik modern dengan seni musik tradisional, yang justru akan semakin mengembangkan seni musik tradisional itu sendiri, Sebagai contoh dapat dilihat pada grup musik angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta.

Bambosa merupakan nama grup musik dari Yogyakarta yang merupakan satu satunya grup bergenre arumba (ansamble musik dari berbagai alat musik yang terbuat dari bambu) dan memberikan warna baru dalam dunia musik modern dengan mengusung musik kolaborasi yang menyatukan instrumen angklung dengan alat musik modern. Grup ini memainkan berbagai jenis musik mulai dari pop,rock maupun *Jazz,* dengan iringan instrumen musik tradisional dari angklung.

Masyarakat setempat pun turut mendukung perkembangan grup musik angklung Bambosa, hal ini ditunjukan dengan adanya acara fesival budaya

maupun acara kampus serta kontribusi grup musik angklung Bambosa dalam memperkenalkan kesenian angklung kepada anak-anak dan masyarakat sekitar daerah Condongcatur setiap 1 minggu sekali di balai desa Condongcatur atau basecamp. Digelarnya acara tersebut menunjukkan salah satu bukti teguh masyarakat Yogyakarta dalam melestarikan budaya warisan leluhur serta tertarik dengan penampilan grup musik angklung Bambosa yang memberikan warna baru di tengah-tengah perkembangan musik modern yang terpengaruh dari budaya barat.

Berdasarkan uraian singkat mengenai kesenian di Yogyakarta, kajian fungsi dan analisis lagu digunakan pada penelitian ini. Pada kenyataannya, sering terjadi bahwa isi dari karya musik tidak dapat sampai pada penikmat atau pendengar karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu musik. Atas dasar tersebut peneliti menyusun skripsi yang berjudul **"Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Apa fungsi grup musik angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta?

1.2.2 Bagaimana analisis lagu musik angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini untuk:

1.3.1 Mendiskripsikan fungsi grup musik angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta

1.3.2 Mendiskripsikan bentuk dan struktur lagu grup musik angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian manfaat teoritis dapat digunakan sebagai: (1) Memberikan informasi tentang fungsi seni dan analisis lagu (2) secara teori yang diperoleh kajian budaya musik angklung, (3) hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian sebelumnya, (4) mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah di program pendidikan seni musik Universitas Negeri Semarang, dan (5) untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang musik angklung Bambosa.

Hasil penelitian bermanfaat sebagai berikut: (1) Bagi mahasiswa, sebagai sumber informasi untuk mengetahui dan mendeskripsikan Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta (2) Sebagai referensi bagi pelaku musik yang sedang melakukan pembelajaran mengenai Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi memudahkan mengetahui lingkup penulisan ini secara keseluruhan, penelitian skripsi ini dibagi atas 3 bagian yaitu: bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan sari. Bagian isi terbagi atas lima bab dengan rincian masing-masing bab sebagai berikut; Bab 1 : Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi; Bab 2 : Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang uraian konsep atau teori berkaitan dengan skripsi berdasarkan sumber pustaka, atau sumber lainnya; Bab 3 : Metode Penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, pengamatan/observasi) teknik analisis data; Bab 4 : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan substansi penelitian atas dasar rumusan permasalahan. Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta; Bab 5 : Penutup, dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran berdasarkan analisis data untuk mendukung kesempurnaan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Fungsi Seni

Fungsi adalah suatu perbuatan yang bermanfaat dan berguna bagi suatu kehidupan masyarakat dimana keberadaan sesuatu tersebut mempuntai arti penting dalam kehidupan sosial (Koentjaraningrat, 1984: 29-30)

Menurut Soedarsono (1985: 18-21) mengatakan bahwa seni pertunjukan mengemban fungsi sebagai: (1) sarana upacara, (2) sarana hiburan pribadi, serta (3) tontonan. Sebagai sarana upacara merupakan fungsi seni tertua. Sementara itu, fungsi seni sebagai sarana hiburan pribadi merupakan bagian dari ekspresi si pemain untuk kepuasan pribadinya sendiri. Fungsi seni sebagai tontonan merupakan bagian perkembangan dari seni itu sendiri, dimana suatu seni pertunjukkan untuk ditonton oleh orang banyak. Seni sebagai suatu yang terus berkembang dapat pula mengalami pergeseran atau perubahan fungsi seperti dikemukakan diatas.

Menurut Jazuli (2014: 37), menyatakan bahwa fungsi seni sebagai berikut: Seni sebagai cara pembelajaran pemahaman: Setiap bentuk seni(tari, musik, teater, rupa atau visual) memiliki cara pemahaman tersendiri, tetapi ada aspek umum dan mendasar dari semua bentuk seni. Aspek umum dan mendasar yang dimaksud, pertama bahwa semua bentuk karya seni menggambarkan pengalaman keindahan dan ini merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Kedua, bahwa semua bentuk karya seni didefinisikan sebagai sebuah sistem simbol yang diinterpretasikan dengan menggunakan bahasa tertentu, serta sistem struktur dan

makna budaya tertentu. Untuk itu perlu disadari bahwa semua bentuk karya seni telah tersusun senantiasa terkait oleh suatu kondisi masyarakat dan budaya tertentu. Seni diciptakan dan dipahami bersama oleh kelompok masyarakat yang dilengkapi berbagai aspek sosial budaya yang berkembang dalam kelompok masyarakat yang bersangkutan.

Seni sebagai pengalaman keindahan: semua bentuk karya seni sangat bergantung kepada proses pemberian aksi dan reaksi. Seniman atau siapapun pencipta karya seni akan memanfaatkan seni untuk berbagai tujuan, tetapi yang paling menonjol adalah untuk mencapai kesenangan dan untuk pemenuhan kebutuhan psikologi yakni memenuhi kepuasan emosi.Oleh karena itu pemahaman terhadap estetika tidak hanya berdasarkan pengalaman sensorik saja, melainkan juga berdasarkan pengetahuan yang dipelajari. Misalnya orang dapat belajar dari pengalaman sosial di rumah, di sekolah, belajar menilai mode, dan trend-trend khusus. Dengan kata lain bahwa jika pengetahuan atau pengalaman sosial dipisahkan, maka orang tidak mampu menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam ‘membangun’ sebuah karya seni;

Seni sebagai bentuk simbolis : Karya seni merupakan simbol yang dapat mempercepat kapasitas pemasukan ide ke dalam pikiran penikmatnya. Tari, drama, lagu, puisi dan lukisan mempunyai kekuatan untuk memasukkan ide, figur idola, dan respon bagi orang yang melihat dan merasakan karya seni tersebut. Para seniman yang memahami yang memahami fungsi seni sebagai bahasa dapat mengungkapkan pesan, ide, dan emosinya lewat pernyataan keindahan.

Teori Fungsi berkaitan dengan musik dikemukakan oleh Merriam dalam Susetyo (2007: 45) kegunaan-kegunaan musik mempresentasikan salah satu masalah terpenting di dalam etnomusikologi, karena di dalam studi tentang perilaku manusia kita mencari secara terus menerus, tidak hanya untuk fakta-fakta deskriptif tentang musik, tetapi juga yang lebih penting untuk makna dari musik.

Adapun teori fungsi menurut Meriam dalam Susetyo (2007: 45) sebagai berikut : Fungsi ekspresi emosional, dalam musik merupakan ritme bunyi yang harmonis karena didalam musik terdapat melodi, dinamika, irama serta elemen-elemen yang lain. Dalam penyajian sebuah karya musik fungsi ekpresi emosional dapat dijadikan sebagai ekspresi diri individu yang ditampilkan melalui tempo, timbre serta kompleksitas musik yang disajikan; Fungsi tentang kenikmatan estetis (*aesthetic enjoyment*), pada dasarnya setiap orang telah dikaruniai oleh Allah SWT dengan berbagai kemampuan belajar dan bakat, setiap orang memiliki kemampuan dan kecepatan yang berbeda-beda dalam hal memahami keindahan tentang musik. Kenikmatan estetis merupakan sesuatu yang bisa dinikmati oleh pencipta dan pendengarnya. Untuk menikmati rasa indah (estetis), maka orang perlu belajar dengan cara membiasakan diri mendengarkan musik yang disukai setelah itu mencoba mendengarkan musik-musik jenis yang lain.

Fungsi hiburan, musik memiliki fungsi hiburan karena sebuah musik mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur, hal ini dapat dinilai dari irama yang memberikan rasa puas, melodi atau keteraturan harmoni yang dapat menyenangkan suasana hati. Saat ini musik bahkan ditengarai lebih berfungsi hiburan karena industri musik berkembang dengan sangat cepat; Fungsi

komunikasi, musik berfungsi sebagai alat komunikasi kepada mereka yang memahaminya, karena musik yang berlaku disuatu daerah mengandung isyarat-isyarat sendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung suatu daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks atau pun melodi musik tersebut; Fungsi representasi simbolis, fungsi ini digunakan dalam berbagai budaya bangsa, suku-suku, atau daerah-daerah yang masih mempertahankan tradisi nenek moyang, musik berperan sebagai sarana mewujudkan simbol-simbol dari nilai tradisi dan budaya setempat. Rasa senang, sedih, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, rasa bangga dan rasa memiliki, atau perasaaan khas mereka disimbolkan melalui tempo yang dibawakan. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teks yang dibuat menceritakan hal-hal yang menyedihkan sehingga musik tersebut melambangkan kesedihan.

Fungsi respon fisik, respon fisik dipandang dari kegunaannya dalam suatu kelompok masyarakat, meskipun respon tersebut dapat dibentuk oleh konvensi budaya. Jika sebuah musik dimainkan maka musik tersebut dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Sebuah karya musik juga dapat memberikan apresiasi, membuat nikmat, menyalurkan perilaku masyarakat, dan dapat membantu mengutarakan isi hati masyarakat; Fungsi menguatkan konformitas terhadap norma-norma sosial, musik digunakan sebagai media untuk mengajarkan norma-norma, aturan-aturan yang sekalipun tidak tertulis di tengah msayarakat. Dalam hal ini dapat dilihat melalui sebuah karya lagu yang diciptakan oleh AT Mahmud, Ibu sud, Pak kasur yang semuanya berupaya mengajarkan anak-anak berperilaku sopan, halus,

hormat kepada orang tua, cinta keindahan dan lain sebagainya. Dalam hal norma-norma sosial lagu-lagu tentang kontrol sosial memainkan sebuah bagian yag penting dalam kebanyakan budaya, baik melalui peringatan secara langsung maupun tidak langsung;

Fungsi validasi tentang institusi-institusi sosial dan ritual-ritual keagamaan, ada beberapa informasi untuk mengindikasi derajat di mana musik cenderung untuk memvalidasi institusi-institusi dan ritual-ritual ini sistem religius, tervalidasi, sebagaimana di dalam *folklore*, melalui penjiplakan mitos-mitos dan legenda-legenda didalam lagu, dan juga melalui musik yang mengekspresikan presepsi-presepsi religius; Fungsi tentang kontribusi terhadap kontinuitas dan stabilitas budaya, musik memberikan kontribusi terhadap kontinyuitas dan stabilitas budaya karena musik terbukti telah berfungsi sebagai ekpresi emosional, memberikan kenikmatan estetis, menghibur, alat komunikasi, memunculkan respon fisik, menguatkan komformitas terhadap norma-norma, serta memvalidasi institusi-institusi sosial dan ritual keagamaan. Musik merupakan sebuah alat sejarah, mitos, dan legenda yang menjamin kontinyuitas budaya, melalui transmisi pendidikan mengontrol anggota-anggota masyarakat yang bertindak salah, dan menekankan apa yang benar, ia memberikan kontribusi bagi stabilitas kebudayaannya sendiri memberikan aktivitas yang normal dan solid;

Fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat, musik berfungsi memberikan kontribusi terhadap integrasi masyarakat yaitu memberi tentang salah satu hal solidaritas disekitar anggota-anggota masyarakat, jika suatu musik

dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik tersebut sehingga musik berfungsi mengintegrasikan masyarakat; Fungsi seni sebagai saran komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut.

Jika ditinjau lebih dalam, sebuah fungsi musik begitu penting dan kompleks. Dari sepuluh fungsi yang sudah terpapar dalam landasan teori Merriam tersebut oleh penulis dijadikan sebagai bahan untuk mengupas "Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta".

2.2 Pertunjukkan

Menurut Susetyo (2009: 1), pertunjukkan adalah segala sesuatu yang dipertunjukkan, dipertontonkan, dan dipamerkan. Bentuk lahiriah suatu seni dapat diamati dan dihayati. Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukkan itu tumbuh dan berkembang.

Pertunjukan dapat diartikan suatu tontonan atau pameran. Pertunjukan adalah suatu bentuk penyajian dengan materi vokal maupun suara alat musik instrumen (Naspirudin 1996: 15).

2.3 Bentuk Pertunjukkan

Seni pertunjukan dapat dilihat dan didengar melalui bentuk fisik yang disajikan, sosok yang terungkap secara fisik ini mengetengahkan makna dan memiliki fungsi tertentu bagi komunitasnya (Kusmayanti dalam Cahyono 2006: 69).

Seni *performance* biasanya melibatkan unsur-unsur seperti waktu pertunjukkan, acara kegiatan/materi penyajian, kelompok pemain, kelompok penonton dan tempat pertunjukkan. (http://pardonsimbolblogspot.co.id)

Dalam Aspek kajian, pengkajian seni pertunjukkan mencakup aspek yang bersifat tekstual dan konstektual. Menurut Susetyo (2009: 1-2), aspek kajian besifat tekstual yang dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukkan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya, yaitu aspek komposisi dan aspek penyajian.

2.3.1 Aspek Komposisi

Aspek komposisi dalam kategori musik didalam kajian seni pertunjukkan meliputi irama/ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, dan ekspresi, instrumen dan aransemen (Susetyo, 2007: 6).

2.3.2 Aspek Penyajian

Penyajian dalam seni pertunjukan menjadi hal yang sangat vital untuk diperhatikan. Menurut Susetyo (2009: 9-11), aspek penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi.

2.4 Analisis

Menurut Pradopo (1995: 93), analisis merupakan penguraian terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Menurut Kamus Inggris- Indonesia (dalam Sivasari 1992: 17), analisis berarti mengupas, mengurai, mengulas atau membahas. Dalam

Prier (1996: 1), menjelaskan bahwa analisis musik berpangkal dari keseluruhan lagu, keseluruhan berarti memandang dari awal sampai akhir dari sebuah lagu serta beberapa pengertian sementara di tengahnya, gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya. Jadi analisis bisa diartikan sebagai satu pokok atas berbagai bagian dalam musik dan penelaah bagian- bagian itu sendiri untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman keseluruhan. Suatu analisis sebuah karya musik komponis akan dapat memberikan gambaran keseluruhan dari kreativitas dan pribadi komponis tersebut.

2.5 Lagu

Menurut Rahardjo (1990: 72), lagu mengandung dua makna yaitu : (1) lagu yang sedang disenangi masyarakat tertentu; dan (2) jenis lagu yang sedang disajikan kepada pendengar dan mengutamakan teknik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau jenis instrumen.

Dalam *Kamus Besar Indonesia* (2003: 486), Pengertian lagu ada beberapa macam: (1) ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya); (2) nyanyi-nyanyian perjuangan; (3) film yang menjadi dasar cerita film kebangsaan lagu resmi negara tertentu.

Hardjana (1983: 486) menjelaskan bahwa lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni.

2.6 Bentuk dan Struktur Lagu

Muttaqin (2008: 113), menjelaskan pengertian bentuk dalam studi musik dapat diartikan sebagai rancang bangun suatu komposisi musik. Jadi bentuk musik merupakan gagasan atau rancang suatu komposisi musik yang dipersatukan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga menghasilkan musik yang hidup.

Menurut Prier (1996: 2), bentuk musik adalah suatu gagasan/ ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada serta bagian-bagian komposisi yang disembunyikan satu per satu sebagai kerangka. Atau dengan kata lain, bentuk musik adalah wadah yang diisi seseorang komponis dan diolah dengan sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup. Susilo (dalam Mutaqin, 2008: 113) bahwa bentuk adalah suatu kesatuan ide- ide musikal yang mencakup melodi, ritme dan harmoni.

Menurut Jamalus (1988: 35) mengungkapkan bahan-bahan bentuk musik meliputi kalimat, motif, frase, not, dan hubungan antar frase. Hubungan frase ialah bentuk yang digunakan dalam menghubungkan antar frase atau bagian-bagian dalam lagu menjadi bentuk suatu komposisi yang utuh atau lagu.

2.7 Frase

Menurut Prier (1996: 4), bahwa frasering dalah usaha untuk memperlihatlan struktur kalimat yaitu struktur makro pada akhir masing-masing anak kalimat/

frase dan struktur mikro pada akhir masing-masing motif. Dalam musik vokal frasering sedikit banyak tergantung dari struktur syair.

Menurut Jamalus (1988: 35), frase adalah bagian dari kalimat lagu, seperti bagian kalimat atau anak kalimat dalam bahasa. Sedangkan menurut Muttaqin (2008: 125), frase adalah suatu seksi dalam suatu alur musikal yang sepadan dengan “klausa” atau “kalimat” pada prosa. Frase merupakan komponen pelengkap struktur kalimat.

2.8 Kalimat/Periode (Satz)

Menurut Prier (1999: 2), kalimat adalah sejumlah ruang birama yang merupakan satu kesatuan. Biasanya sebuah kalimat musik terdiri dari atas dua anak kalimat/ frase yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban.

Sedangkan Mutaqqin (2008: 129), menjelaskan bahwa kalimat melodi yang terbentuk dari kombinasi beberapa frase terdiri dari tiga bentuk yaitu bentuk period standar, period paralel, dan period kontras.

2.9 Motif

Menurut Prier (1996: 3) menjelaskan bahwa motif lagu adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dnegan suatu gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah. Secara normal motif lagu memenuhi ruang birama.

Sedangkan Jamalus (1988: 35) menjelaskan bahwa motif adalah sutau bentuk pola irama, atau pola melodi, atau gabungan dari pola irama dan melodi, yang kecil atau pendek tetapi mempunyai arti.

2.10 Hubungan antar frase

Menurut Muttaqin (2008: 127), hubungan antar frase dapat terjadi dalam dua hal yaitu sebagai komponen dari pola yang lebih besar dan sebagai unit yang berdiri sendiri serta memiliki kelengkapan yang tidak berhubungan dengan farse-frase sebelumnya.

Jamalus (1988: 35), menjelaskan bahwa hubungan antar frase pada dasarnya ialah macam-macam pengulangan (repetisi, variasi, sekuen), dan kontras atau bagian baru yang berlainan.

2.11 Gerak Melodi

Menurut Joseph (2010: 65) unsur musik yang paling mudah ditangkap manusia adalah melodi. Hal ini karena kemampuan manusia yang hanya dapat menghasilkan suatu suara dalam satu waktu. Gerak nada-nada dalam melodi ada dua macam yaitu gerak melangkah dan gerak melompat. Gerak melodi melangkah memberi kesan rasa tenang sedangkan gerak melompat memberi rasa tegang.

2.12 Kadens

Muttaqin (2008: 120) menjelaskan bahwa kadens adalah “pungtuasi” dalam musik sebagai titik peristirahatan yang tersusun dari serangkaian akor-akor yang bergerak sedemikian rupa untuk menandai berakhirnya suatu frase atau seksi dan memulai sesuatu yang lain. Kadens dikelompokkan menjadi 4 yaitu: kadens autentik, kadens plagal, kadens deseptif dan kadens setengah.

2.13 Elemen Pendukung

Menurut Muttaqin (2008: 131) bentuk lagu berkisar dari yang paling sederhana yaitu bentuk satu bagian hingga lima bagian. Diantara bagian-bagian

tersebut terdapat elemen-elemen pendukung untuk menghubungkan bagian yang satu dengan yang lainnya.

Diantara bagian-bagian tersebut adalah: (1) Introduksi, merupakan pengawalan lagu masuk, kebanyakan intro berupa instrumen yang not-notnya diambil dari bagian lagu tersebut. Sedangkan menurut Muttaqin (2008: 132), introduksi ialah suatu seksi instrumental di bagian permulaan suatu komposisi yang biasanya diikuti langsung oleh pernyataan tema atau bagian utama; (2) Transisi, merupakan bagian penghubung yang bersifat sebgai pengantar di antara satu bagian ke bagian yang lain. Dua fungsi utama transisi ialah sebagai pemroses modulasi dan sebagai penghubung. Dalam hal ini transisi diperlukan karena suatu bagian tidak bisa diikuti secara langsung (Muttaqin, 2008: 132), ; (3) Interlude, menurut Muttaqin (2008: 133) menjelaskan bahwa interlude adalah potongan yang berdiri sendiri di antara sebuah tema dengan dan pengulangannya atau diantara dua bagian yang secara umum panjangnya berkisar di antara satu hingga delapan birama ; (4) Koda atau ending merupakan suatu potongan yang datang setelah bagian atau tema yang terakhir (Muttaqin, 2008: 134).

2.14 Bentuk-bentuk Lagu

Menurut Muttaqin (2008: 131) istilah bentuk lagu (*song form)* digunakan untuk mengidentifikasi baik pola-pola musik instrumental maupun vokal. Bagian-bagian struktural pokok dari bentuk-benuk ini disebut ‘bagian’. Oleh karena itu istilah dua bagian atau tiga bagian bukan mengacu pada keterlibatan bagian suara atau intrumen tapi bagian-bagian pokok pada sistem perkalimat melodi. Prier S.J. (1996: 2) menegaskan tanda untuk kalimat/ periode (struktur makro) umumnya

dipakai huruf besar (A, B, C, dan sebagainya) dan huruf kecil untuk struktur mikro.

2.15 Bentuk Lagu Dua Bagian

Prier (1996: 7) menjelaskan bahwa lagu dua bagian terdiri atas dua kalimat musik yang ditandai dengan kalimat A dan kalimat B. Biasanya lagu dua bagian terdiri atas 16-24 birama. Menurut Prier (1996: 8) ada daftar kemungkinan urutan kalimat untuk bentuk lagu dua bagian yaitu (1) A B: dari kalimat A langsung masuk ke kalimat B dan berhenti disitu; (2) A A B: lagu kalimat A diulang dengan sama persis (biasanya dengan kata syair lain) lalu baru masuk kalimat B; (3) A A' B: lagu kalimat A diulang dengan variasi (maka kode dengan A') lalu baru masuk ke kalimat B; (4) A B B': dari kalimat A langsung masuk ke kalimat B dengan ulangan kalimat B menggunakan variasi; (5) A B B': dari kalimat A langsung masuk kalimat B dengan pengulangan kalimat B tanpa variasi; (6) A A B B': lagu kalimat A diulang tanpa atau dengan variasi, kalimat B diulang dengan variasi lau dan kata

2.16 Bentuk Lagu Tiga Bagian

`Menurut Prier (1996: 12) bentuk lagu tiga bagian merupakan lagu dengan kalimat/ periode yang berlainan. Sedangkan Muttaqin (2008: 136) menjelaskan bahwa bentuk lagu dua bagian memiliki pola A-B, maka pola tiga bagian adalah A-B-A. Bagian ketiga tidak semata-mata pengulangan tetapi bisa dengan perubahan. Bentuk ini memiliki pola dalam berbagai ukuran yang meliputi: periode tiga bagian, bentuk lagu tiga bagian awal, bentuk lagu tiga bagian,bentuk lagu tiga bagian yang diperluas, bentuk lima bagian.

Menurut Prier (1996: 14) ada daftar kemungkinan untuk susunan kalimat dengan bentuk tiga bagian yaitu (1) A B A: kalimat pertama diulang tanpa perubahan sesudah kalimat kedua; (2) A B A' : kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat kedua; (3) A A' B A : kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat pertama maupun kalimat kedua; (4) A B C : kalimat pertmana disambung dengan kalimat kedua dan ketiga tanpa pengulangan; (5) A A' B C C : kalimat pertama dan ketiga diulang tanpa/ dengan variasi.

2.17 Angklung

Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia khas Sunda yang terbuat dari bambu dan dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil (Ningsih 2010: 26). Ketika angklung digoyangkan terjadi saling memukul antara pipa bagian dasar dengan tabung bernada dan angklung merupakan golongan alat musik pukul.

Menurut Dwijo (2010) dalam blognya (*http//dwijo.blogspot.com*) menyatakan angklung adalah sebuah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, yaitu dua ruas bambu atau lebih dengan ukuran yang berbeda disusun pada bambu yang lain sebagai penyangga. Angklung adalah alat musik bambu yang dimainkan dengan cara digerakan. Suara yang dihasilkan adalah efek dari benturan tabung-tabung bambu yang menyusun instrumen. (http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/826/angklung)

2.18 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang komprehensif tentang kajian yang sama, yaitu fungsi seni yang telah dilakukan oleh I Made Agus Dwipa Kartianta dengan laporan yang berjudul *Gamelan Angklung Di Desa Tanjung Benoa* 2010 Sebagaimana yang terbaca pada judulnya, dalam tulisan tersebut membahas tentang fungsi gamelan angklung yaitu fungsi hiburan, fungsi upacara dan fungsi sosial ekonomi.

N. Apriani menulis dengan kajian yang sama dengan yang peneliti lakukan, melalui tulisannya yang berjudul *Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian di Desa Ujung Padang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman* 2012 Dalam jurnal tersebut fungsi kesenian sebagai fungsi hiburan, fungsi komunikasi dan fungsi pengintegrasian masyarakat.

R.M. Soedarsono dalam laporan A.M. Hermien Kusmayati yang berjudul *Fungsi Seni Pertunjukkan Bagi Pembangunan Moral Bangsa* 2006 Dalam tulisannya mengupas bahwa fungsi seni dikelompokkan dalam tiga wilayah, yaitu 1) Sebagai sarana ritual, 2) Sebagai hiburan berbagi, dan 3) Sebagai presentasi estetis. Pemilihan ketiga wilayah ini berdasarkan kepentingan pengamat dan penontonnya.

Mengenai bentuk dan analisis lagu, Prastiana Ekaningrum dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Musik dan Makna Lirik Lagu Karya A.T. Mahmud 2014* juga menghasilkan penelitian deskripsi analisis makna syair dan bentuk lagu karta A.T. Mahmud.

Muhammad Azza Nurul Marrom Azza Nurul Marrom dalam skripsinya yang berjudul *Musik Reggae Rastamasya di Kota Semarang Kajian Analisis Lagu*

dan Syair 2013 dari penelitian tersebut menghasilkan analisis bentuk dan struktur lagu-lagu Rastamasya mengenai bentuk kalimat, frase dan motif serta makna syairnya.

Wahyudin dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Serta Makna Syair Musik Acapella Grup Awan Voice di Semarang 2014* dari penelitan tersebut menghasilkan analisis dan makna syair lagu karya grup awan voice.

Mengenai bentuk pertunjukkan, Wisnu setiaji dalam skripsinya yang berjudul *Bentuk Pertunjukkan Musik Komunitas Semarang Blues dan Manfaat Bagi Peningkatan Musikalitas Anggotanya di Kota Semarang* 2011 penelitian tersebut menghasilkan bentuk pertunjukkan dan manfaat musikalitas anggota komunitas musik blues di kota semarang.

2.19 Kerangka Berfikir

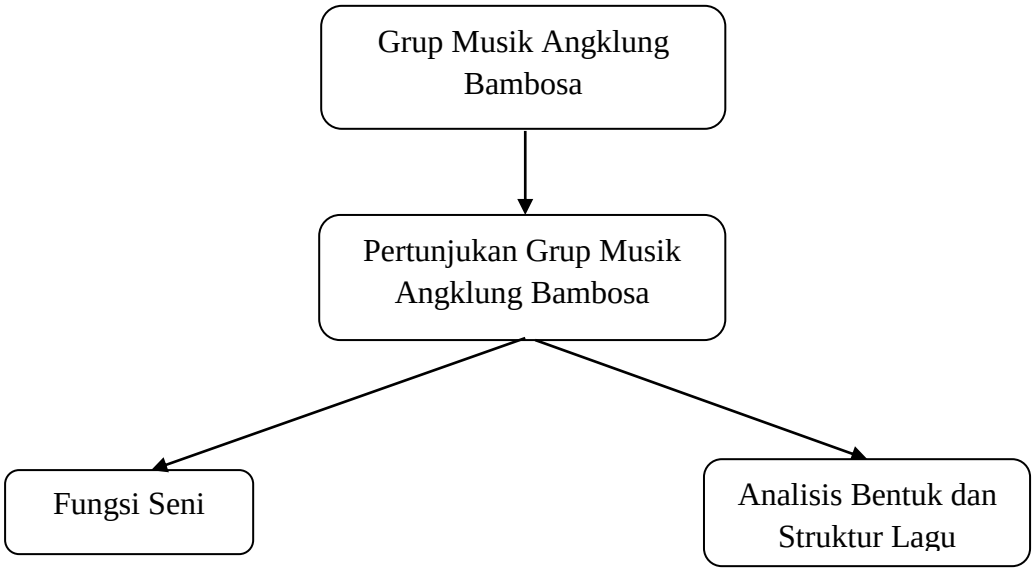

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir
(Oleh: Nurratri Widya Pangestika 2015)

Perkembangan kesenian di kota Yogyakarta melahirkan grup musik angklung bambosa dengan genre arumba yaitu menyatukan instrumen angklung dengan alat musik modern. Grup ini memainkan berbagai jenis musik mulai dari pop,rock maupun *Jazz,* dengan iringan instrumen musik tradisional dari angklung. Masyarakat setempat pun turut mendukung perkembangan grup musik angklung Bambosa. Pada penelitian ini, kerangka berfikir megarahkan pada pertunjukkan seni kemudian menguraikan fungsi dan analisis lagu dalam Grup Musik Angklung Bambosa.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta, jenis yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini bertujuan menguraikan tentang Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta. Bersifat kualitatif karena prosedur masalah dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (sebuah perpaduan kelompok musik angklung dan pop) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan berusaha mengemukakan satu dengan yang lain didalam aspek-aspek yang diselidiki.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2011: 14), metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti menggambarkan, bahwa data yang diperoleh penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan, laporan dan foto-foto

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Condongcatur Sleman Yogyakarta. Alasan pengambilan penelitian di lokasi tersebut karena pertimbangan sebagai berikut: 1) Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa tercipta dan berkembang di Condongcatur Sleman Yogyakarta hingga sampai saat ini; 2) Sebagian besar masyarakat Condongcatur Sleman Yogyakarta memiliki antusias yang tinggi terhadap kesenian Grup Musik Angklung Bambosa buktinya dengan kontribusi mereka dalam memperkenalkan musik angklung kepada anak anak.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah grup musik angklung Bambosa. Sebagai narasumber penelitian ini adalah semua pihak yang bersangkutan dan bertanggungjawab penuh dalam grup musik angklung Bambosa. Adapun latar penelitian ini adalah penikmat lagu grup musik angklung Bambosa dan juga semua pihak yang bekerja sama pada grup musik angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta.

3.3 Data dan Sumber Data

Untuk keperluan analisis data, maka penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar. Karena itu penulis menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu :

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dalam penelitian penulis menggunakan data primer berupa segala sesuatu mengenai grup musik angklung Bambosa. Dalam penelitian ini penulis juga mempelajari dengan melakukan pengamatan terhadap kinerja beserta data tersebut, dengan tujuan dapat mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan personil Bambosa. Setelah itu mengolah data tersebut menjadi data-data yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan atau melalui kegiatan studi kepustakaan, membaca jurnal dan contoh laporan tugas akhir yang terkait dengan penelitian. Serta *browsing* menggunakan *internet* yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan *valid*. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Teknik Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998: 146). Dalam penelitian ini hal-hal yang akan diobservasi yaitu data berupa rekaman *mp3* lagu karya Grup Musik Angklung Bambosa yang berjudul *You and Me* dan Gebyar-gebyar, Alat Musik yang digunakan dalam Pertunjukan karya Grup Musik Angklung Bambosa.

3.4.2 Teknik Wawancara

Menurut Sumaryanto (2001: 17) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewe)* yang menjawab pertanyaan. Wawancara *(interview)* adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998: 45). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pernyataan ini secara khusus ditunjukan kepada informan peneliti, yakni personil dari grup musik angklung Bambosa dan penonton pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa. Wawancara dilakukan secara mendalam agar memperoleh pengertian dan gambaran nyata dari narasumber, sehingga diharapkan dapat memperoleh data berupa deskripsi yang *factual* (nyata, cermat dan terperinci).

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan atau pengumpulan bukti-bukti, keterangan-keterangan seperti gambar, bahan referensi, buku rapor/daftar nilai dan sebagainya (Akhmad, 1995:49). Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai data atau keterangan yang berwujud buku, catatan penting, surat kabar, majalah atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti (Arikunto 1998 : 48).

Teknik pengumpulan dokumentasi mempunyai peranan cukup penting dalam suatu penelitian masyarakat, karena dengan teknik pengumpulan dokumentasi akan dapat diperoleh data sekunder sebagai data primer. Disamping itu juga bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Data-data yang didapat melalui dokumentasi adalah berupa data dokumen-dokumen baik foto pertunjukkan, foto pemain, foto alat musik yang digunakan, penonton pertunjukkan, demografi desa,data kependudukan dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian dilapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2011: 245). Proses pengolahan data

dimulai dengan mengelompokan data-data yang terkumpul melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisa berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisa data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001: 21), mengatakan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, (2) Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (3) Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua merupakan satu kesatuan yang utuh.

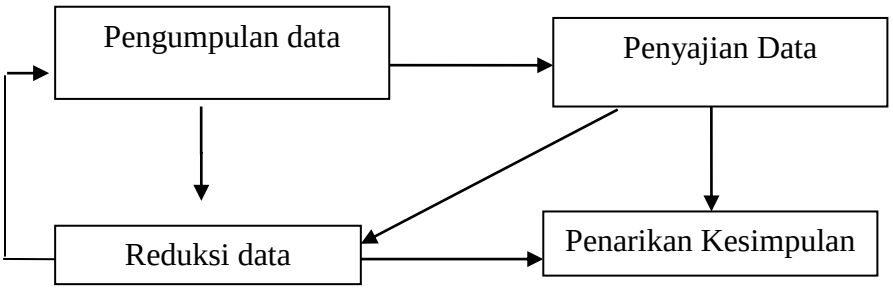

Bagan 3.1 Model Interaktif Miles dan Huberman (Sumaryanto 2001: 21)

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan *(transferability),* keberuntungan *(depenbality),* dan kepastian *(confirmability).* Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Adapun teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data dalam penelitian ini memakai kriterium derajat kepercayaan (*credibility),* yaitu pelaksanaan *inkuiri* dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriteria ini dapat dipakai. Kriteria derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyedikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dezim (dalam Moleong 2011: 327) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Pemeriksaan tersebut dalam rangka memenuhi kredibilitas dan orisinalitas data, yaitu dengan: (1) membandingkan data hasil dengan wawancara, (2) membandingkan pendapat umum dengan pribadi, (3) membandingkan situasi

penelitian, (4) membandingkan perspektif berbagai pendapat, (5) membandingkan wawancara dengan isi dokumen.

Empat triangulasi sering digunakan pengujian melalui sumber lainnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber penulis melakukan perbandingan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda dengan bertujuan memverifikasikan atau mengkonfirmasikan. Artinya, mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian lapangan, pada waktu berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Moleong (2011:324) menyebutkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan terperinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara terperinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data secara deskriptif kualitatif dapat peneliti sampaikan hasil penelitian secara berurutan berawal dari gambaran umum lokasi Condongcatur Sleman Yogyakarta yang meliputi : geografis, jumlah penduduk, pendidikan, agama,ekonomi, mata pencaharian, kehidupan kesenian serta Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Condongcatur merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelum tahun 1946, wilayah Desa Condongcatur yang sekarang ada pada mulanya merupakan wilayah dari 4 (empat) kelurahan, masing-masing yakni Kelurahan Manukan, Kelurahan Gejayan, Kelurahan Gorongan, dan Kelurahan Kentungan.

Berdasarkan maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1946 mengenai Pemerintah Kelurahan, maka 4 (empat) Kelurahan tersebut kemudian digabung menjadi 1 (satu) Kelurahan yang Otonom dengan nama Condongcatur yang secara resmi ditetapkan berdasarkan maklumat Nomor : 5 tahun 1948 tentang Perubahan Daerah-Daerah Kelurahan.

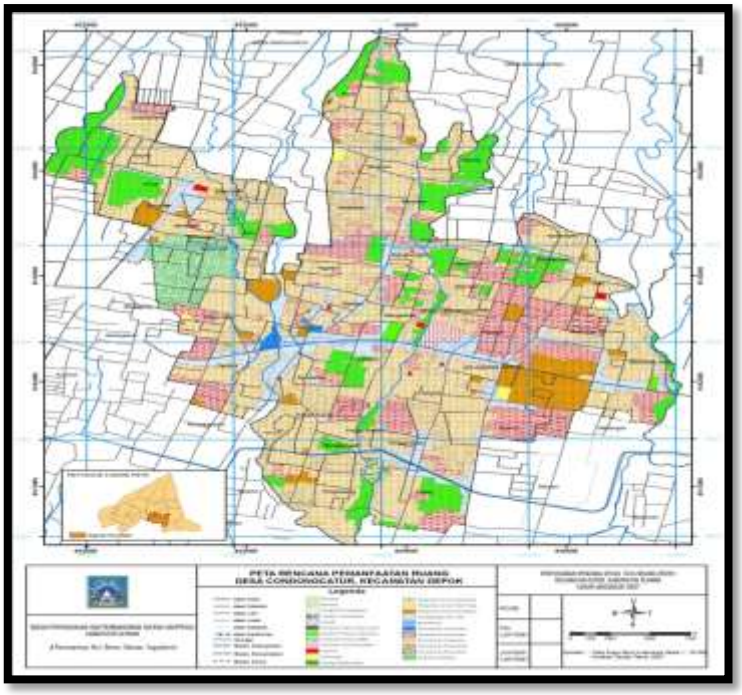

Gambar 4.1 Peta Desa Condongcatur
(Foto : Balai Desa Condongcatur, 2015)

Desa Condongcatur berdiri atau diresmikan pada tanggal 26 Desember 1946. Penelitian ini dilaksanakan di Condongcatur Sleman Yogyakarta yang berjarak kurang lebih 25 kilometer dari pusat Kota Yogyakarta. Akses wilayah ini sangat luas, hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya dikarenakan di Yogyakarta lahan menjadi hal yang sangat krusial, hal ini disebabkan oleh kepadatan penduduk yang ada di Yogyakarta. Disamping itu mobilitas sosial disini bisa menyamai kota Yogyakarta dengan wilayahnya yang strategis.

Gambar 4.2 Bagian luar kantor Desa Condongcatur
(Foto : Nurratri Widya Pangestika, 2015)

Untuk mengetahui lebih banyak tentang Desa Condongcatur penulis akan menggambarkan wilayah geografis dan kultural seperti berikut :

4.1.1 Letak Geografis

Wilayah Desa Condongcatur merupakan daerah dataran tinggi karena wilayah ini sangat dekat dengan pegunungan. Letak koordinat: 7°45′25″S - 110°23′47″E. Batas wilayah Condongcatur bagian utara desa Minomartani, kecamatan Ngalik kemudian bagian timut desa Purwomartani, kecamatan kalasan lalu sebelah selatan ada desa Caturtunggal, kecamatan Depok dan bagian barat desa Sinduadi, kecamatan Mlati

Letak wilayah keseluruhan dari Desa Condongcatur ini kurang lebih 60.000 meter persegi yang terbagi kedalam 13 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tetangga (RT).

4.1.2 Jumlah Penduduk

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat dari kelurahan setempat jumlah penduduk Desa Condongcatur sebagai berikut

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Asli Desa Condongcatur Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Prosentase
Laki-laki	1205	38,17%
Perempuan	1952	61,83%
Jumlah	3157	100%

(Sumber Kelurahan Desa Condongcatur, Agustus 2011)

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah
0-4 tahun	55
5-9 tahun	89
10-14 tahun	103
15-19 tahun	145
20-24 tahun	256
25-29 tahun	357
30-35 tahun	338
36-39 tahun	179
40-44 tahun	576
45-49 tahun	179
50-54 tahun	313
55-59 tahun	206
60-64 tahun	167
65-70 tahun	104
70 tahun keatas	90
Jumlah	3157

(Sumber Kelurahan Desa Condongcatur, Agustus 2011)

Desa Condongcatur ini hanya terdapat warga negara Indonesia (WNI) yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 1205 jiwa, perempuan berjumlah 1952, jumlah keseluruhan warga Condongcatur adalah 3157 jiwa.

4.1.3 Aspek Religius

Kondisi religius masyarakat Condongcatur sangat beragam. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pemeluk agama selain islam di desa ini juga banyak. Akan tetapi tidak ada tendensi dari sebagian agama walaupun salah satunya yakni agama islam merupakan agama mayoritas di desa ini.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah
Islam	3018
Kristen Protestan	98
Kristen Katolik	26
Hindu	15
Budha	0

(Sumber Desa Condongcatur, Agustus 2011)

Tempat ibadah agama Islam (Masjid) di Condongcatur sebanyak 3 buah dan 13 buah mushola, sedangkan tempat ibadah agama kristen, hindu, budha belum ada di tempat ini.

4.1.4 Aspek Pendidikan

Pendidikan di Condongcatur sangatlah memadai dikarenakan letak desa ini di daerah pinggiran kota, hal ini membuat warga banyak memilih untuk menyekolahkan anaknya disekolah yang memiliki kualitas baik. Akan tetapi tidak semua warga dapat memilih sekolah yang mereka inginkan, hal ini dikarenakan

oleh faktor ekonomi, oleh karena itu masyarakat desa Condongcatur kebanyakan hanya dapat bersekolah sampai bangku SMA, hal tersebut didasarkan dari data yang penulis dapatkan, yakni lulusan SD sebanyak 789 orang, SMP sebanyak 596 orang, SMA sebanyak 1485 orang, sedangkan lulusan PTN hanya terdapat 287 orang.

Tabel 4.4
Jumlah Sarana Pendidikan

Jenis	Jumlah
Play group dan TK	3
SD atau MA	1
SMP atau MI	0
SMA ataau MA	0
Pondok Pesantren	1

(Sumber Desa Condongcatur, agutus 2011)

4.1.5 Aspek Ekonomi dan Mata Pencaharian

Perekonomian merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu masyarakat. Dikarenakan dengan melihat pendapatan masyarakat kita dapat menilai apakah masyarakat Desa Condongcatur ini adalah digolongkan menengah keatas atau kebawah. Kebanyakan masyarakat Condongcatur umumnya bekerja sebagai buruh pabrik, pekerja kantor dan pegawai negeri. Desa Condongcatur hanya memiliki satu pasar tradisional dan lainnya merupakan pasar Waralaba yang banyak menjamur dikawasan perkotaan.

4.2 Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta

4.2.1 Latar Belakang Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta

Berdasarkan penjelasan dari Asep Zery Kusmaya, Ketua Grup Musik Angklung Bambosa dalam wawancara 20 April 2015, Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta dibentuk pada tanggal 11 April 2011 di Asrama Galuh Rahayu Yogyakarta. Awal pembentukan Grup Musik Angklung ini bernama *Samanea* yang memiliki arti sembarangan. Pada waktu itu Samanea merupakan kelompok musik gamelan dengan format pemain berjumlah 7 orang. Para pemain dari Samanea berasal dari berbagai daerah di Indonesia, yakni Yusi dari Ciamis Jawa Barat, Asep Zery K dari Ciamis Jawa Barat, Singgih Baruna dari Cilacap, Friska Banyu Tresna dari Pengandaran Jawa Barat, Hamdani dari Kalimantan Timur serta Agam dari Banten.

Seiring berjalannya waktu banyak perubahan yang terjadi pada Samanea mulai dari format pemain,genre bahkan nama grup kesenian. Hal ini terjadi karena Samanea dibentuk pada saat mereka kuliah sehingga setelah salah satu dari mereka lulus dari jenjang pendidikan di Universitas banyak yang kembali ke daerah asalnya. Setelah satu tahun berlalu, format dari para pemain ini banyak yang berganti selain itu genre yang dibawakan mulai berubah dari musik gamelan menjadi sebuah komposisi musik angklung modern. Perubahan genre musik ini ditandai dengan berubahnya nama *Samanea* menjadi menjadi *Bambosa.*

Bambosa merupakan nama grup musik yang memiliki genre arumba (ansamble musik dari berbagai alat musik yang terbuat dari bambu) dan memberikan warna baru dalam dunia musik modern dengan mengusung musik kolaborasi yang menyatukan instrumen angklung dengan alat musik modern. Perubahan nama *samanea* menjadi bambosa ditandai dengan berubahnya para

pemain dari mereka, tetapi masih ada satu atau dua orang yang berasal dari *samanea* yang bertahan sampai bambosa terbentuk yaitu Asep Zery dan Singgih baruna. Format baru dari pemain bambosa yaitu Shelma, Eky, Fani, Didi dan Dani.

Bambosa memiliki visi lebih dalam membawa bentuk musiknya, yakni sebagai salah satu media dalam mensosialisasikan kembali SK KEMENDIKBUD NO. 82/1968 yang menerangkan bahwa angklung telah ditetapkan sebagai alat pendidikan musik disekolah. Serta penetapan UNESCO dalam sidang ke -5 komite antar pemerintah yang menetapkan Angklung sebagai salah satu warisan budaya dunia. Selain itu pembentukan grup musik angklung Bambosa bertujuan untuk menciptakan suatu kelompok musik yang lebih efektif dan efesien, karena sanggar Seni Simpai Asrama Galuh Rahayu sering diundang diberbagai acara tetapi sulit untuk mengumpulkan orang yang berjumlah banyak, sehingga dari alasan tersebut mereka menciptakan grup musik angklung bambosa dengan format 7 pemain inti dan untuk bagian vocal biasanya additional yang masing - masing dari mereka memiliki peran dalam grup.

Pemain dari Grup Musik Angklung Bambosa tidak hanya memegang satu alat musik, mereka biasanya menetapkan sistem rouling dengan pemain seperti (1) Asep Zery dengan alat musik angklung, suling dan kendang; (2) Singgih dengan alat musik gambang bambu dan angklung; (3) Shelma dengan alat musik biola, angklung dan gambang bambu; (4) Eky dengan alat musik gitar; (5) Fani dengan alat musik bass; (6) Didi dengan alat musik drum dan gambang bambu; (7) Dani dengan alat musik drum, kendang dan biola. Masyarakat setempat pun turut

mendukung perkembangan grup musik angklung Bambosa, hal ini ditunjukan dengan adanya acara festival maupun acara antar kampus seperti Asean Jazz Festival 2013, Yogyakarta Bamboo Night 2013, Dies Natalies UNY 201, Jogja Percussion Festival 2015 dan lain sebagainya. Digelarnya acara tersebut menunjukkan salah satu bukti teguh masyarakat Yogyakarta dalam melestarikan budaya warisan leluhur serta tertarik dengan penampilan grup musik angklung Bambosa yang memberikan warna baru di tengah-tengah perkembangan musik modern yang terpengaruh dari budaya barat.

Gambar 4.3 Pemain dan Basecamp Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

4.2.2 Bentuk Pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan pada bulan April 2015, pertunjukan musik yang disuguhkan kepada penonton oleh Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta memiliki reaksi yang cukup baik

dari penonton, karena mereka bisa menikmati sajian hiburan kesenian tradisonal yang dipadukan dengan musik modern dan sebelumnya belum pernah ada sajian musik yang seperti itu.

Menurut Singgih Baruna salah satu dari pemain Grup Musik Angklung Bambosa, model pertunjukan memang diadakan lebih sering di acara kampus. Hal ini bertujuan untuk memberikan warna baru kepada mahasiswa bahwa musik tradisional bukanlah musik yang hanya ada pada daerah tertentu selain itu Grup Musik Angklung Bambosa memberi ide kreatif melalui genre musik yang dibawakan yakni dengan mengkolaborasi antara musik tradisional dengan musik modern melalui aransemen musik yang dibawakan sehingga penonton lebih bisa berapresiasi dan menghayati setiap karya musik yang ditampilkan.

Bentuk pada kesenian dibagi dua, yaitu bentuk isi dan bentuk luarnya. Isi berhubungan dengan tema atau cerita dalam sebuah karya seni itu sendiri. Bentuk musik merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika).

Menurut penelitian, berdasarkan jumlah pemain musik, bentuk pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta dapat disebut sebagai bentuk perpaduan pertunjukan instrumen melodis dengan pertunjukan perkusi. Pertunjukan perkusi yang dimaksud adalah bentuk pertunjukan musik gabungan berbagai alat musik yang tidak bernada bersifat ritmis dimainkan dengan dipukul dan sesuai dengan lagunya. Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta merupakan

bentuk pertunjukan kolaborasi instrumen musik tradisional dengan modern yang tumbuh dan berkembang di kota Yogyakarta. Dimana kolaborasi instrumen melodis yang berasal dari angklung dan biola memiliki peran sebagai melodi dalam karya musik.

Urutan bentuk pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

4.2.2.1 Persiapan

Sebelum pertunjukkan musik dimulai, hal pertama yang dilakukan untuk pertunjukan yakni pemain musik datang lebih awal ke tempat pertunjukan. Hal ini untuk memastikan kesiapan tempat-tempat dan perlengkapan pertunjukan. Pemain memberi tahu kepada panitia atau kru panggung apa saja yang dibutuhkan para pemain yang nantinya berhubungan dengan pertunjukan meliputi tata panggung, *sound system, lighting,* alat musik dan lain lain. Selanjutnya pemain mengecek ulang alat-alat atau sering disebut dengan *check sound.*

Check sound merupakan hal yang penting dalam pertunjukan. Pemain dari bambosa mengecek kelengkapan dan persiapan alat musik dan *sound system* dilakukan dengan memainkan bagian awal lagu yang nanti akan mereka tampilkan dalam pelaksanaan pertunjukan tidak mengalami kesalahn teknis. Setelah melakukan *check sound,* selanjutnya para pemain biasanya langsung melakukan persiapan kostum atau busana dan *make up* atau tata rias. Kemudian para pemain bersiap untuk memulai pertunjukan musik dan biasanya mereka mengawali kegiatan pertunjukan dengan berdoa bersama agar terlaksananya pertunjukkan bisa berjalan lancar.

4.2.2.2 Pertunjukan Inti

Pertunjukan inti merupakan pertunjukan saat para pemain Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta sudah bearad di tempat pertunjukan. Pertunjukan inti dibagi menjadi 3 yakni :

Pada bagian pembuka dalam Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta, pertunjukan dibuka dengan permainan dari alat musik ritmis yang dikolaborasi dengan alat musik pendukung lain seperti gitar, bass, biola, drum. Selanjutnya instrumen melodis mengikuti alur dari permainan ritmis, kemudian ada salam pembuka dan tegur sapa dari pemain jika pada saat pertunjukan menggunakan vokal karena tidak disetiap pertunjukan grup musik angklung bambosa menambahkan vokal. Biasanya vokal mengajak para penonton untuk saling berkomunikasi, saling memperkenalkan pemain dari grup musik angklung bambosa. Komunikasi antara pemain dan penonton sangatlah penting. Dimana komunikasi pada awal bisa memberikan dampak yang positif bagi penonton, yaitu mengundang penonton untuk setia menikamati setiap bagian dari pertunjukan.

Bagian isi yaitu saat musik sudah dimulai. Pada bagian ini pemain sudah berkonsetrasi membawakan lagu-lagu yang sudah disusun dan disiapkan. Para pemain grup musik angklung bambosa mulai mempertunjukan ekspresi lagu serta saling berinteraksi satu sama lain dengan pemain. Secara garis besar pertunjukan inti dibagi menjadi 2 bagian, bagian pertama yaitu pertunjukan awal yang masih membawakan instrumen dengan tempo yang lambat. Tempo yang lambat dimaksudkan untuk mengondisikan penonton nyaman dan bisa menikmati karya

dari grup musik angklung bambosa. Dibagian kedua yaitu bagian dimana pemain sudah menampilkan instrumen dengan tempo yang cepat didukung dengan *lighting* yang mewah.

Disetiap bagian *interlude* instrumen yang dimainkan, pemain Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta selalu menjaga komunikasi antar pemain sehingga pertunjukan karya musik yang dibawakan bisa dinikmati dan bisa mendapat respon dari penonton. Bagian Penutup setelah lagu-lagu yang mereka bawakan selesai, penonton secara respon fisik memberikan tepuk tangan serta vokalis berkomunikasi dengan panitia dan penonton untuk mengucapkan terimakasih dan memberikan salam.

.

Gambar 4.4 Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

4.2.3 Aspek Penyajian Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta

4.2.3.1 Tempat Pentas/Panggung

Panggung merupakan salah satu sarana penting dalam berlangsungnya suatu pertunjukan musik. Dalam seni pertunjukan panggung dikenal dengan istilah *stage* melingkupi pengertian seluruh panggung. Letak atau posisi panggung ditata sesuai dengan suasana pertunjukan musik dengan sederhana dengan maksud agar pemain dan penonton terbawa suasana karya yang dibawakan. Pengaturan tata panggung dilakukan pada saat sebelum pertunjukan dimulai disesuaikan dengan tempat dan keadaan.

Pada setiap pertunjukan yang menampilkan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta tata panggung biasanya didalam ruangan, tata letak panggung didalam ruangan digunakan untuk acara semi formal yang menggunakan beberapa komponen panggung seperti: tiang panggung, rangkai lantai, lantai panggung, tangga panggung dan *background.* Penataan posisi pemain dalam panggung yang saling berdekatan memudahkan komunikasi antar pemain, selain itu apa yang disajikan oleh Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa dapat menjadikan pemain lebih bebas berekspresi, serta mampu menunjang performance pemain agar lebih baik dan lebih rapi.

Manfaat bagi penonton/pengunjung dengan tata letak panggung didalam ruangan yaitu memudahkan untuk melihat pertunjukan dengan nyaman karena meraka menikmati dengan cara duduk yang sudah diatur oleh penyedia (*owner)* dalam acar tersebut.

Gambar 4.5 Tata Panggung Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Singgih Baruna (25), salah satu pemain dari grup musik angklung bambosa mengatakan bahwa Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa juga seringkali dipertunjukan dengan panggung sederhana dan terbuka, dengan menggunakan tata suara dan tata cahaya yang sederhana/ seadanya pula supaya lebih menunjukan unsur tradisionalnya (wawancara tanggal 21 April 2015).

4.2.3.2 Pemain

Berdasarkan pengamatan penulis, pemain musik (*Player)* dalam Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa terdiri dari beberapa pemain inti yaitu : (1) Asep Zery dengan alat musik angklung, suling dan kendang, (2) Singgih dengan alat musik gambang bambu dan angklung, (3) Shelma dengan alat musik biola, angklung dan gambang bambu, (4) Eky dengan alat musik gitar, (5) Fani dengan

alat musik bass, (6) Didi dengan alat musik drum dan gambang bambu, (7) dani dengan alat musik drum, kendang dan biola. Dari ke enam pemain tersebut ada beberapa pemain cadangan yang menempati posisi vocalis, karena pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa kebanyakan tanpa vocalis dan lebih menunjukan karya instrumental. Para pemain musik tersebut biasanya menetapkan sistem *rouling* alat musik kecuali untuk alat musik gitar dan bass mereka tidak menetapkan sistem tersebut. Beberapa pemain musik di pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa adalah anak muda yang berusia sekitar 23 hingga 25 tahun.

Gambar 4.6
Shelma, biasa memegang alat musik biola, angklung dan gambang bambu
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Gambar 4.7
Didi, biasa memegang alat musik drum dan gambang bambu
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Gambar 4.8
Singgih, biasa memegang alat musik angklung dan gambang bambu
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Gambar 4.9
Eky, biasa memegang alat musik gitar
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Gambar 4.10
Asep, biasa memegang alat musik angklung, suling dan kendang
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Gambar 4.11
Fani, biasa memegang alat musik bass
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Gambar 4.12
Dani, biasa memegang alat musik drum, kendang dan biola
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

4.2.3.3 Alat Musik (Instrument)

Dalam pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta, alat musik yang biasa digunakan oleh para pemain kurang lebih ada sekitar 8 jenis alat musik, yaitu (a) drum, (b) gitar, (c) bass, (d) biola, (f) kendang, (g) angklung gantung, (h) angklung toel, (i) gambang bambu

Alat musik Drumm yang dipakai oleh pemain musik dalam pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa pada umumnya menggunakan setting standar drumm pada umumnya yakni *Bass Drumm (kick), Snare Drumm, Mid-Tom, Low-Tom (floor), Cymbal Hi-hat* dan *Cymbal Ride.* Pada dasarnya untuk kebutuhan pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung alat musik drum berperan sebagai pengatur ritmik, tempo dalam lagu atau sebagai pondasi pembentuk irama.

Gambar 4.13
Drum set sederhana yang digunakan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Gitar merupakan instrumen yang paling penting digunakan dalam pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa dalam hal ini gitar adalah pembentuk rhytm pada setiap instrumen yang dimainkan. Pola permaian pada gitar pada umumnya dimainkan secara sufle (patern/ pola ritmik tertentu) tergantung dengan aransemen yang dibawakan.

Gambar 4.14
Gitar yang digunakan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Angklung merupakan alat musik yang dibuat dari bambu. Didalam pertunjukan Kesnian Grup Musik Angklung Bambosa alat musik angklung menjadi salah satu instrumen kunci dari semua bentuk permainan yang disajikan. Shelma (24) sebagai salah satu pemain angklung, alat musik tersebut menjadi instrumen utama karena pada saat membawakan lagu, nada-nada yang tercipta dominan berasal dari alat musik angklung karena angklung menjadi melodi utama dalam permainan Kesnian Grup Musik Angklung Bambosa.

Gambar 4.15
Angklung yang digunakan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Alat musik angklung tersebut memiliki tangga nada diatonis dari e - c3 . Cara memainkan yaitu dengan cara digoyangkan dengan menggunakan tangan mengikuti irama lagu.

Tangga nada pada alat musik angklung

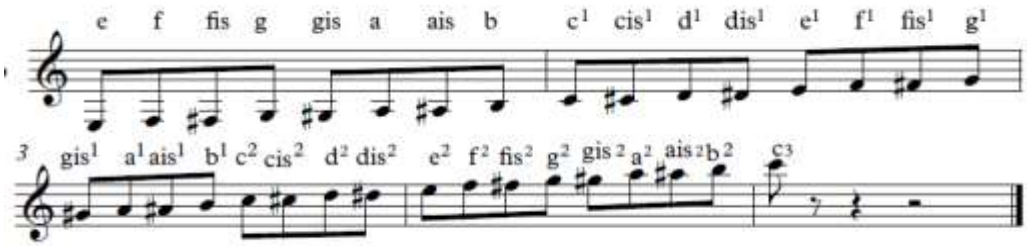

Angklung toel diciptakan oleh Kang Yayan Udjo sekitar 2008. Pada alat ini ada rangka setinggi pinggang dengan beberapa angklung dijejer dengan posisi terbalik dan diberi karet. Dalam pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung

Bambosa seorang pemain cukup men-toel angklung tersebut, dan angklung akan bergetar beberapa saat karena adanya karet. Peran instrumen angklung toel dalam pertunjukan biasanya sebagai filter atau iringan melodi pendek dan sebagai pertebal progesi dalam acord. Angklung toel memiliki tangga nada sama seperti angklung yaitu diatonis dari e - c3.

Tangga nada pada angklung toel

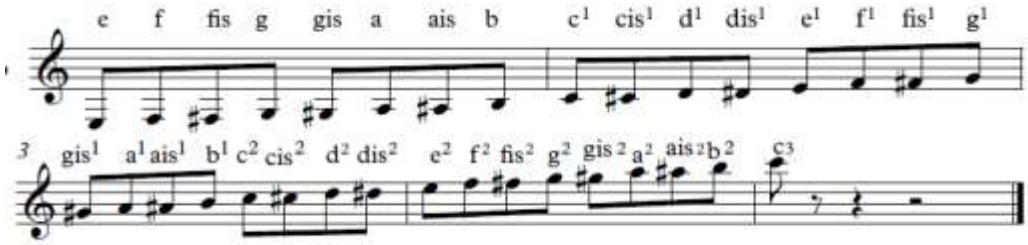

Gambar 4.16
Angklung Toel yang digunakan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Kendang merupakan instrumen dalam gamelan jawa tengah dan jawa barat yang salah satu fungsi utamanya mengatur irama. Instrumen ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat bantu. Peran kendang dalam Kesenian Grup Musik

Angklung Bambosa sebagai penentu irama serta sebagai pembantu dalam pengiring ritmis yang dimainkan oleh drum. Iringan kendang mengikuti aransemen lagu yang akan dibawakan, untuk setiap pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa bagian awal lagu biasanya dimulai dari ritmis kendang.

Gambar 4.17
Kendang yang digunakan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Bass merupakan instrument berdawai 4 yang dimainkan dalam Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa untuk mengisi aksen pada setiap ketukan Bass Drum yang dimainkan sesuai pola tertentu sehingga membentuk irama. Pola permainan bass mengikuti alur gitar serta ritmis dari drum tergantung aransemen yang dibawakan.

Gambar 4.18
Bass yang digunakan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Gambang adalah sebutan bagi alat musik dalam angklung Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa yang dibuat dari bahan bambu disusun berjejer. Cara memainkannya adalah dipukul dengan menggunakan kayu bulat dilapisi oleh karet. Tangga nada yang digunakan adalah E-c3. Gambang dalam Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa memiliki peran sebagai untuk mempertegas progesi dalam acord, melodi serta bisa juga sebagai filter/ melodi pendek.

Biola merupakan alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Dalam penyajian Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa biola berperan sebagai pengiring serta biasa juga sebagai melodi utama bersamaan dengan

angklung dan gambang, semua itu tergantung dengan arransemen yang dibawakan pada saat pertunjukan.

Gambar 4.19
Gambang yang digunakan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Gambar 4.20
Biola yang digunakan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

4.2.3.4 Penonton

Pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung bambosa pada umumya diadakan pada acara festival budaya, event hari besar nasional serta acara pada kampus, hal ini membuat apresiator yang melihat karya dari Kesenian Grup Musik Angklung bambosa sangat beraneka ragam, mulai dari penonton umum hingga mahasiswa. Anggoro (24) salah seorang mahasiswa yang menonton Pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung bambosa menjelaskan sajian dari Kesenian Grup Musik Angklung bambosa sangat atraktif dengan suara-suara dari arumba yang begitu khas serta perpaduan irama barat dan tradisional. (wawancara 21 april 2015)

Gambar 4.21
Beberapa penonton dari Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

4.2.3.5 Materi Penyajian

Singgih (25), salah satu anggota Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa mengatakan bahwa materi penyajian dalam Pertunjukan Kesenian Grup

Musik Angklung bambosa meliputi penyajian lagu-lagu daerah serta modern yang biasa didengar oleh penonton. Lagu yang dibawakan biasanya dari penyanyi/ grup musik lain yang di aransemen kembali dengan ciri khas dari Kesenian Grup Musik Angklung bambosa tetapi tetap tidak meninggalkan unsur melodi asli pada lagu tersebut (wawancara tanggal 21 April 2015). Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa berupaya untuk selalu menyajikan lagu-lagu daerah pada setiap pertunjukan, beberapa contoh lagunya antara lain (1) Warung Pojok – Jawa barat; (2) Gethuk – Jawa Tengah.

Berikut ini adalah contoh *lyric* lagu daerah dari jawa barat dan jawa tengah yang biasa dibawakan pada saat pertunjukan.

Warung Pojok – Jawa Barat

Akeh wong padha kedanan masakan,
Akeh wong padha kelingan pelayan
Ora klalen kesopanan ning sekabeh lelangganan

Yen balik tas jalan-jalan mingguan
Mumpung bae tas gajian kaulan
Warung Pojok go ampiran etung-etung ke kenalan

Reff.
Tobat dhendhenge,
Sega gorenge,
Emi rebuse dhaginge gedhe gedhe

Adhuh kopie,
Tobat bukete
Adhuh manise persis kaya pelayane

Pura-pura mata mlirik meng dhuwur
padhahal ati ketarik lan ngawur
Nginum kopi mencok nyembur kesebab
nyasar meng cungur

Gethuk – Jawa Tengah

Sore-sore padang bulan
Ayo konco podo dolanan
Rene-rene bebarengan
Rame-rame e..do gegojegan

Kae-kae rembulane
Yen disawang kok ngawe-awe
Koyo-koyo ngelingake
Konco kabeh ojo turu sore-sore

Gethuk, asale soko telo
Moto ngantuk, iku tambane opo?
Ach ach.. halah getuk asale soko telo
Yen ra petuk atine rodo gelo

Jo ngono mas
ojo-ojo ngono
kadung janji mas
aku mengko gelo

Lagu-lagu daerah terebut diatas merupakan jenis lagu yang biasa dibawakan pada saat pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa, hal ini dimaksudkan agar disamping masyarakat mendapatkan hiburan berupa lagu daerah , tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang lagu daerah yang berbeda dari lagu aslinya karena sudah mendapatkan sentuhan aransemen dari Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa sebagai ciri khas dari kesenian tersebut.

4.2.3.6 Tata Suara (*Sound System*)

Tata suara dalam pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa tidak kalah penting dengan aspek penyajian lainnya. Bahkan tata suara sangat

berpengaruh pada kualitas suatu pertunjukan. Walaupun pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa biasa dimainkan dengan kondisi alat musik serta tata suara seadanya, tetapi tata suara yang baik juga merupakan unsur yang cukup penting dalam suatu pertunjukan. Menurut Shelma (24), dalam setiap acara pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa tata suara yang dipakai biasanya mengikuti *sound system* dari acara tersebut, akan tetapi mereka selalu meminta alat yang biasa dibutuhkan seperti (1) 2 mic *condensor* untuk 2 alat musik angklung; (2) 2 mic *condensor* untuk 2 alat musik gambang; (3) 3 mic *dynamic* untuk alat musik kendang; (4) *Amplifier* untuk alat musik gitar dan bass

Tata suara yang baik dan berkualitas sangat membantu menghasilkan suara alat-alat musik yang berkualitas pula.

4.2.3.7 Tata Lampu (*Lighting)*

Lighting yang digunakan pada setiap pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa sebagai pencahayaan panggung adalah lampu sorot dan lampu par jenis helogen. Penggunaan lampu sorot (*Spot Light)* sebagai pencahayaan panggung dapat membantu menghidupkan suasana penampilan para musisi dari Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa supaya pertunjukan terasa lebih hikmat. Singgih (25) salah satu anggota dari grup musik angklung bambosa sengaja menggunakan lampu sorot (*Spot Light*) dan lampu warna warni agar suasan pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa lebih terasa, selain itu juga karena memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia di acara tersebut. (Wawancara 21 April 2015)

Jenis lampu yang digunakan pada pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa adalah jenis lampu par, yaitu jenis lampu halogen warna-warni yang berkedip secara bergantian. Pada penggunaan dalam pertunjukan Kesenian Grup Musik Angklung Bambo sayang telah di-*setting* secara otomatis.

Gambar 4.22
Lighting dari Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

4.2.3.8 Tata Rias

Para pemain musik dari Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa pada umumnya adalah pria tetapi ada salah satu personil wanita. Mereka lebih mengutamakan performa saat tampil diatas panggung, jadi untuk tata rias yang natural dan tidak terlalu meonjol.

4.2.3.9 Tata Busana

Tata busana yang dipakai oleh pemain Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa dalam pertunjukan musik yaitu mengikuti event. Shelma (24) salah satu personi Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa dalam acara seperti misalnya

event yang sering diadakan pada festival budaya untuk laki-laki mengenakan stelan Jas, sepatu fantofel, celana hitam serta kain batik sebagai identitas dari pemain Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa sedangkan untuk perempuan biasanya menyesuaikan dari pakaian laki-laki serta ditambahkan aksesoris pada hijab. (Wawancara 21 April 2015)

Gambar 4.23
Tata Busana dari Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

4.3 Fungsi Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta

Musik merupakan bagian yang penting di dalam kehidupan manusia, dijelaskan seperti itu karena musik memiliki banyak fungsi yang berguna bagi kehidupan manusia. Fungsi-fungsi tersebut muncul dengan sendirinya mengikuti perkembangan dan kebutuhan dari manusia itu sendiri.

Suatu kesenian didalam suatu masyarakat pasti memiliki peranan dan fungsi tertentu. Fungsi seni merupakan unsur-unsur sosial atau budaya yang

memainkan perannya dalam masyarakat, dimana fungsi seni yang dimaksud adalah bagaimana peran kesenian tradisional bagi masyarakat, sehingga kesenian itu mempunyai makna atau arti bagi masyarakat pemiliknya (Soekanto, 1989: 6)

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fungsi Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta, penulis akan memaparkan hal tersebut atas dasar hasil dari wawancara dan observasi kepada Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta. Penulis menggunakan beberapa teori fungsi yang di ungkapkan oleh Alan P. Merriam. Penulis membatasi dengan mengambil empat teorinya berdasarkan atas kemampuan penulis mengamati dan meneliti fungsi Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta, adapun fungsi tersebut yaitu 1) fungsi hiburan; 2) fungsi kenikmatan estetis; 3) fungsi ekspresi emosional; 4) fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat

4.3.1 Fungsi Hiburan

Kesnian Grup Musik Angklung Bambosa memiliki fungsi hiburan karena sebuah musik yang diciptakan mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur, hal ini dapat dinilai dari irama yang diaransemen oleh para pemain memberikan rasa puas, melodi atau keteraturan harmoni yang dapat menyenangkan suasana hati untuk pemain maupun penonton. Adanya musik di kehidupan manusia menjadikan hidup lebih berwarna. Musik dapat mengubah suasana hati pendengarnya seperti memberikan suasana yang tenang dan damai, suasana senang, suasana haru, suasana sedih, dan suasana yang segar sesuai musik yang

didengar. Hal ini dapat berpengaruh pada penikmat musik saat melakukan aktivitas sehari-hari dengan penuh semangat dan tidak merasa hampa dalam hidup

Seni musik merupakan pengungkapan gagasan atau ide seseorang yang dituangkan dalam bentuk nada-nada yang indah. Hal tersebut membuktikan bahwa musik bersifat menghibur. Manusia tidak terlepas dari hiburan karena musik merupakan salah satu kebutuhan tambahan yang dibutuhkan orang untuk merefresh pikiran-pikirannya. Penonton dapat merasakan rangkaian nada-nada, mayor, minor, menikmati irama-irama musik yang disusun oleh grup musik angklung bambosa sesuai lagunya, menikmati bahasa dalam lagu ataupun lantunan melodi-melodi yang dimainkan tanpa lirik lagu.

Gambar 4.24
Sarana hiburan Bagi Penonton Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Sebagai kesenian angklung di kota Yogyakarta pertunjukkan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa dapat memberi kepuasan batin bagi pemain

maupun penonton yang melihat melalui lagu/instrumen yang dibawakan. Dengan adanya kesenian yang mengkolaborasi musik tradisional dengan musik modern grup bambosa membawa warna baru bagi penikmat musik melalui aransemen lagu atau instrumen yang dibawakan sehingga membuat penonton yang melihat pertunjukan dari bambosa menjadi terhanyut kedalam suasana yang gembira dan menjadi terhibur. Penonton dapat melupakan sejenak masalah-masalah dalam hidupnya, serta pikiran-pikaran jenuh perlahan akan hilang dengan melihat pertunjukan kesenian grup musik angklung bambosa. Selain penonton dari sisi pemain fungsi hiburan memiliki pengaruh yang besar, hal ini dapat dilihat dari ekpsresi para pemain yang menikmati setiap nada, irama serta aransemen yang dibawakan sehingga dapat menghilangkan kejenuhan pikiran maupun perasaan.

Maka dari itu Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa dari segi hiburan memiliki pengaruh yang besar dalam fungsi kesenian dilihat dari sisi pemain maupun penonton.

4.3.2 Fungsi Tentang Kenikmatan Estetis

Fungsi tentang kenikmatan estetis merupakan sesuatu yang bisa dinikmati oleh pencipta dan pendengarnya. Setiap orang memiliki genre yang berbeda beda dalam menikmati sebuah musik. Untuk menikmati rasa indah (estetis), maka orang perlu belajar dengan cara membiasakan diri mendengarkan musik yang disukai setelah itu mencoba mendengarkan musik-musik jenis yang lain.

Pada dasarnya setiap pemain telah dikaruniai oleh Allah SWT dengan berbagai kemampuan belajar *(ability to learn)* , bakat *(talent)*, kecepatan yang berbeda-beda dalam hal memahami keindahan tentang musik. Dari kemampuan

yang berbeda-beda selain bisa belajar dari lingkungan alam dan sosialnya, pemain juga belajar dari pengalamannya sendiri. Seperti yang dikutip dalam wawancara dengan Shelma pemain dari Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa (2 Oktober 2015) “para pemain memang berasal dari berbagai wilayah serta memiliki genre musik yang berbeda-beda, dari situ rasa kemampuan estetis kita dituangkan melalui sebuah karya dalam kesenian grup musik angklung bambosa tanpa adanya diskriminasi genre.”

Gambar 4.25
Kenikmatan Estetis Bagi Pemain Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Pertunjukan yang berbeda dari genre-genre musik yang ada, kesenian seperti grup musik angklung bambosa bisa menjadi salah satu model pertunjukan yang membuat orang dengan penikmat genre lain tetap terhibur. Mereka dapat menikmati pertunjukan dengan cara dan kemampuan masing-masing sesuai dengan pengalaman dalam menikmati musik. Menurut hasil penelitian para

penonton mampu menghayati karya yang ditampilkan Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan mereka bisa ikut bernyanyi bersama mengikuti alunan lagu yang dibawakan.

Setiap jenis musik memiliki keunikan dari segi melodis, ritmis, dan harmonis yang berbeda-beda, maupun terkait dengan aransemennya. Seperti Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta dengan ciri khas genre musiknya. Pembawaan lagu-lagu maupun instrumen dengan aransemen yang indah dan membuat penonton merasakan kenikmatan terbukti bahwa Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta memberikan fungsi kenikmatan estetis.

4.3.3 Fungsi Ekspresi Emosional

Dalam penyajian sebuah karya musik fungsi ekpresi emosional dapat dijadikan sebagai ekspresi diri individu yang ditampilkan melalui tempo, timbre serta kompleksitas musik yang disajikan. Musik merupakan ritme bunyi yang harmonis karena didalam musik terdapat melodi,dinamika,irama serta elemen-elemen yang lain.

Pada berbagai kebudayaan, musik meiliki fungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan ide-ide dan emosi. Pengungkapan suasana hati itu dapat menimbulkan genre musik ataupun beat suatu karya yang berbeda-beda. Apapun jenis suasana hati yang diekspresikan dalam proses pembuatan musik, akan

mengunggah reaksi dari penonton maupun penikmat karya dan reaksi itu tidak lepas dari pementasannya.

Gambar 4.26
Ekspresi Emosional Pemain Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Menurut hasil penelitian, musik yang diciptakan maupun di aransemen oleh pemain Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta adalah musik dengan tempo cepat atau lagu-lagu bernuansa gembira. Tidak hanya itu, mereka juga menciptakan atau mengaransemen lagu dengan jenis tempo sedang maupun lambat sesuai dengan rasa yang mereka inginkan. Dan lirik-lirik serta aransemen melodi yang mereka ciptakan menunjukan bahwa lagu-lagu atau aransemen mereka merupakan ungkapan emosi yang disalurkan melalui karya musik yang berisi pesan maupun kritik yang baik untuk masyarakat dengan nada-nada yang indah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya apresiasi penonton

yang menikmati musik meskipun dalam diri mereka memiliki kegemaran genre musik yang berbeda pada setiap penonton.

4.3.4 Fungsi Kontribusi Terhadap Integrasi Masyarakat

Musik berfungsi memberikan kontribusi terhadap integrasi masyarakat yaitu memberi tentang salah satu hal solidaritas disekitar anggota-anggota masyarakat, jika suatu musik dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik tersebut sehingga musik berfungsi mengintegrasikan masyarakat.

Kesenian grup musik angklung bambosa memiliki kontribusi dalam masyarakat condongcatur yakni dengan memperkenalkan alat musik tradisional angklung kepada masyarakat condongcatur khususnya anak-anak yang diadakan setiap satu minggu sekali di balai desa condongcatur sleman yogyakarta. Hal tersebut memiliki dampak positif yakni dengan adanya rutinitas setiap minggu anak-anak sebagai generasi penerus bangsa ikut serta dalam melestarikan budaya asli indonesia melalui alat musik tradisional asal jawa barat yakni angklung. Berdasarkan wawancara dengan Singgih (2 Oktober 2015) “Meskipun angklung bukan berasal dari yogyakarta anak- anak memiliki antusias yang tinggi dalam memainkan alat tersebut,terbukti dengan intensitas jumlah anak yang bertambah setiap minggunya dan juga cara memainkannya yang mudah.”

Dari segi pemain latihan yang diadakan setiap minggu sore pukul 15.00-17.00 membuat pemain musik tersebut akan sering bertemu. Kekompakan dan rasa kebersamaan, dapat terjalin dengan baik.

Gambar 4.27
Kontribusi Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa Kepada Masyarakat
(Dokumentasi : Nurratri Widya Pangestika 2015)

Dampak positif yang disalurkan kepada masyarakat melalui alat musik angklung membuktikan bahwa kesenian grup musik angklug bambosa memiliki fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat.

4.4 Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Dalam Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta

Menurut Prier (1996: 1), menjelaskan bahwa analisis musik berpangkal dari keseluruhan lagu, keseluruhan berarti memandang dari awal sampai akhir dari sebuah lagu serta beberapa pengertian sementara di tengahnya, gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya. Jadi analisis bisa diartikan sebagai satu pokok atas berbagai bagian dalam musik dan penelaah bagian- bagian itu

sendiri untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi dengan memilih 2 lagu dari Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa, yaitu You and Me dan Gebyar-gebayar.

4.4.1 Analisis Bentuk dan Struktur Lagu You and Me

Lagu you and me diciptakan oleh hamdani salah satu pemain dari grup musik angklung bambosa dimana dia berasal dari luar pulau jawa tepatnya dari daerah kalimantan. Awal penciptaan lagu ini didasari dari kisah seseorang yang memiliki hubungan baik dengan pasangan yang saling mencintai. Seiring berjalannya waktu lagu ini diaransemen kembali menjadi sebuah komposisi musik dimana tidak hanya seorang pencipta saja yang memberikan ide disetiap melodinya tetapi semua pemain juga berpengaruh banyak dalam lagu tersebut.

Lagu you and me dikemas menjadi sebuah lagu yang bergenre lain dari biasanya karena grup musik angklung bambosa yang memiliki genre arumba menyatukan instrumen modern dengan instrumen tradisional dimana angklung menjadi sebuah pokok dari melodi lagu tersebut.

Lagu You and Me berdurasi 5 menit 38 detik. Lagu ini diciptakan oleh hamdani salah satu pemain dari Grup Musik Angklung Bambosa. Tangga nada yang digunakan pada lagu ini adalah C mayor dengan birama 4/4 . Adapun deskripsi dari lagu tersebut meliputi instrumen yang digunakan adalah gitar, bass, drum, angklung dan gambang yang menggunakan tangga nada diatonis. Bentuk dan struktur lagu you and me ini terdiri atas dua bagian yakni A, B yang keseluruhan melodi menggunakan alat musik angklung dan pada bagian interlude menggunakan gambang. Berikut analisis lagu you and me :

4.4.1.1 Introduksi (Birama 1-8)

Lagu You and Me diawali dengan introduksi dari birama 1-8. Introduksi merupakan awal sebelum masuk pada bagian utama lagu. Introduksi berfungsi sebagai elemen pendukung untuk menghubungkan pada bagian lagu utama. Selain pada awal lagu introduksi juga terdapat pada birama 25-32 untuk penghubung ke kalimat A.

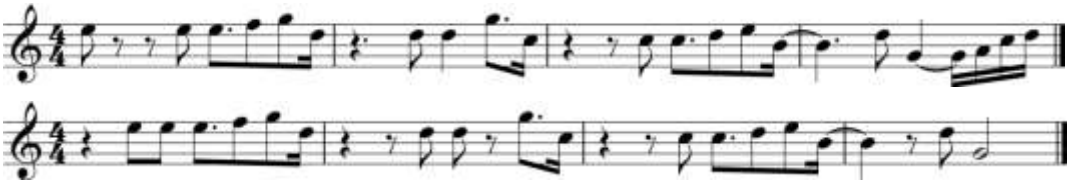

Gambar 4.28 Introduksi You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

4.4.1.2 Kalimat A (Birama 9-24)

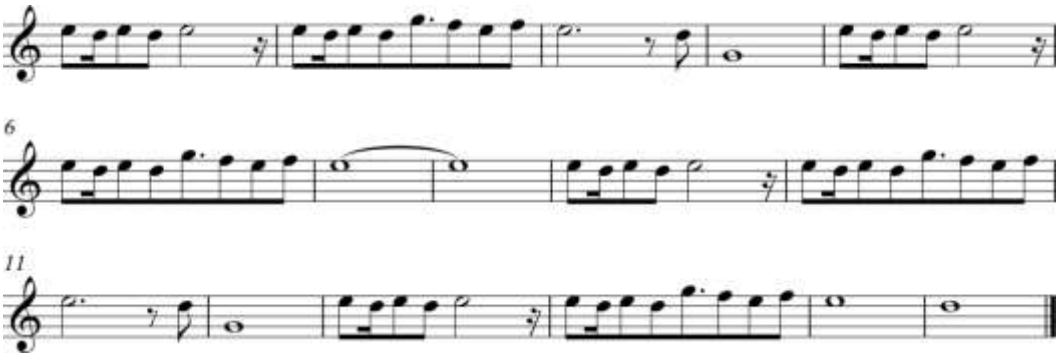

Gambar 4.29 Kalimat A You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Kalimat A lagu You and Me terdapat pada birama 9-24 serta birama 32-48. Sebelumnya birama 1-8 dan 25-31 adalah introduksi dari lagu ini, yang

kemudian masuk menuju kalimat A. Titinada seperdelapan lebih mendominasi pada melodi-melodi kalimat A, sehingga lagu ini memiliki tekanan-tekanan yang harmonis membuat lebih bersemangat. Kalimat A memiliki dua frase yakni frase pertanyaan dan frase jawaban. Kedua frase tersebut ditandai dengan kode A (a a') artinya bahwa kedua frase tersebut memiliki kesamaan melodi- melodinya. Namun. Frase jawaban (a') menggunakan pengulangan dengan variasi melodi. Dapat kita lihat dalam notasi sebagai berikut:

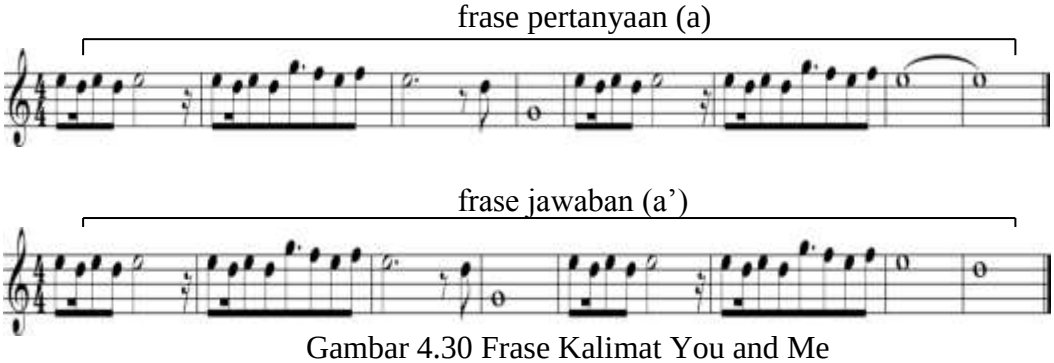

Gambar 4.30 Frase Kalimat You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Variasi pada frase jawaban terdapat pada birama 23 dan 24. Variasi pada frase jawaban terlihat pada nada d^2 dan e^2. Kedua frase tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa pola atau motif. Frase pertanyaan terdiri atas dua motif. Motif 1 terdapat pada birama 9-12. Motif 2 terdapat pada birama 13-16.

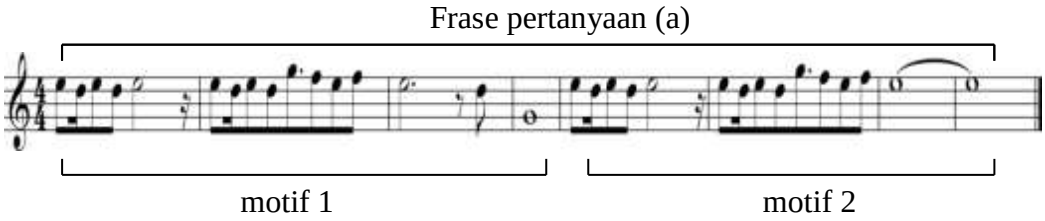

Gambar 4.31 Motif Frase Pertanyaan Kalimat A You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Frase pertanyaan memiliki gerak melodi tetap, melangkah dan melompat. Dapat kita lihat pada birama 9-12 atau motif 1 diatas, nada e^2 bergerak turun menuju nada d^2 dan melangkah naik ke nada e^2 kemudian melangkah turun ke nada d^2 lalu melangkah naik kembali ke nada e^2. Pada birama ke 10 nada e^2 dan d^2 masih mendominasi pergerakan melodi naik maupun turun, dapat kita analisis bahwa nada e^2 bergerak turun menuju nada d^2 dan melangkah naik ke nada e^2 kemudian melangkah turun kembali ke nada d^2 dan melompat naik menuju nada g^2 lalu turun ke nada f^2 sampai e^2 lalu naik ke nada f^2. Pada birama 11 dan 12 nada e^2 bergerak turun ke nada d^2 sampai nada g . Motif 2 atau birama 13 nada e^2 bergerak turun ke nada d^2 lalu melangkah naik menuju nada e^2 kemudian melangkah turun ke nada d^2 dan melangkah naik kembali ke nada e^2. Pada birama ke 14 nada e^2 bergerak turun menuju nada d^2 kemudian melangkah naik ke nada e^2 dan melangkah turun kembali ke nada d^2 serta melompat naik menuju nada g^2 kemudian turun ke nada f^2 sampai e^2 lalu naik ke nada f^2. Pada birama 15 nada e^2 gerak melodi tetap sampai birama 16.

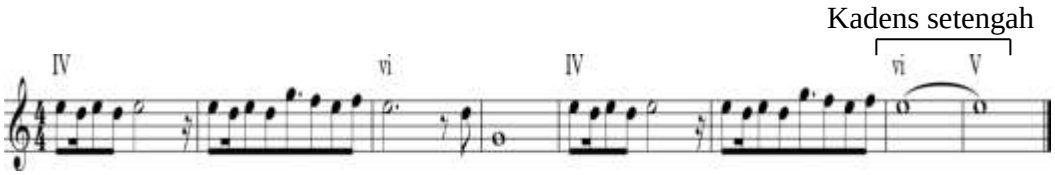

Gambar 4.32 Kadens Frase Pertanyaan Kalimat A You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Pada frase pertanyaan kalimat A terdapat kadens setengah dengan susunan akor vi-V. Kadens setengah memberikan kesan menggantung karena berakhir pada akor V, dengan kata lain frase pada kalimat ini belum berakhir, masih ada lanjutan frase yang lain.

Frase jawaban terdiri atas dua motif atau pola. Motif I terdapat pada birama 17-20, sedangkan motif 2 terdapat pada birama 21-24. Lihat gambar notasi di bawah ini:

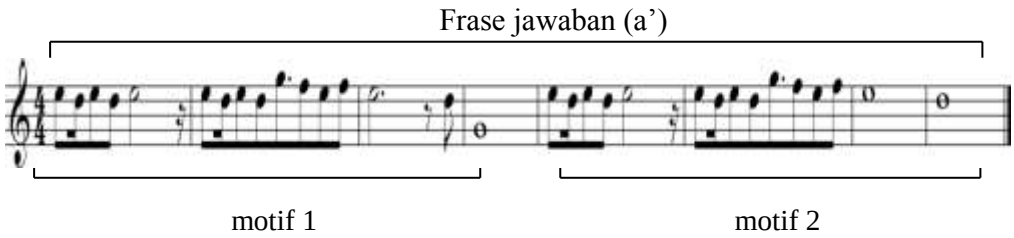

Gambar 4.33 Motif Frase Jawaban Kalimat A You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Frase jawaban memiliki gerak melodi tetap, melangkah dan melompat. Dapat kita lihat pada birama 17-20 atau motif 1 di atas, nada e^2 bergerak turun menuju nada d^2 dan melangkah naik ke nada e^2 kemudian melangkah turun ke nada d^2 lalu melangkah naik kembali ke nada e^2. Pada birama ke 18 nada e^2 bergerak turun menuju nada d^2 dan melangkah naik ke nada e^2 kemudian melangkah turun kembali ke nada d^2 dan melompat naik menuju nada g^2 lalu turun ke nada f^2 sampai e^2 lalu naik ke nada f^2. Pada birama 19 dan 20 nada e^2 bergerak turun ke nada d^2 sampai nada g^1. Motif 2 atau birama 21 nada e^2 bergerak turun ke nada d^2 lalu melangkah naik menuju nada e^2 kemudian melangkah turun ke nada d^2 dan melangkah naik kembali ke nada e^2. Pada birama ke 22 nada e^2 bergerak turun menuju nada d^2 kemudian melangkah naik ke nada e^2 dan melangkah turun kembali ke nada d^2 serta melompat naik menuju nada g^2 kemudian turun ke nada f^2 sampai e^2 lalu naik ke nada f^2. Pada birama 23 nada e^2 bergerak turun menuju d^2 pada birama 24.

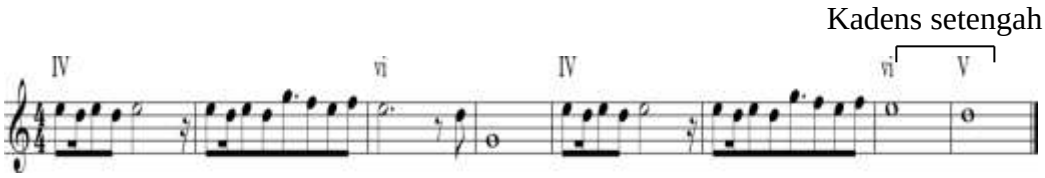

Gambar 4.34 Kadens Frase Jawaban Kalimat A You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Pada frase jawaban kalimat A memiliki kesamaan kaden pada frase pertanyaan yaitu kaden setengah. Susunan melodi pada frase ini sama dengan susunan melodi pada frase pertanyaan hanya saja ada bagian melodi variasi pada birama terakhir.

4.4.1.3 Pengulangan Introduksi (Birama 25-31)

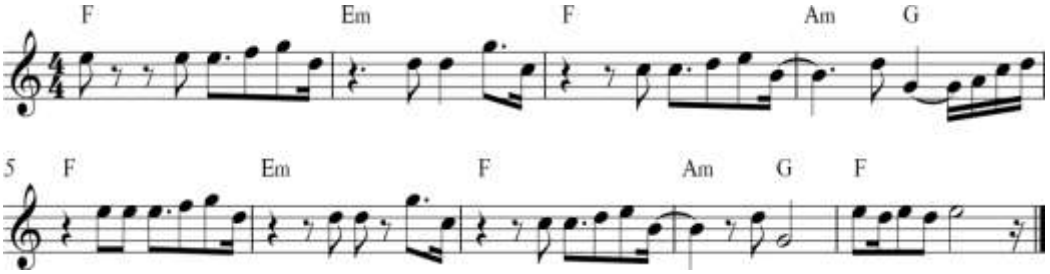

Gambar 4.35 Pengulangan Introduksi You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Pengulangan introduksi terdapat pada birama 25-31 pola dan melodi yang terdapat pada pengulangan tersebut sama.

4.4.1.4 Pengulangan Kalimat A (Birama 32-48)

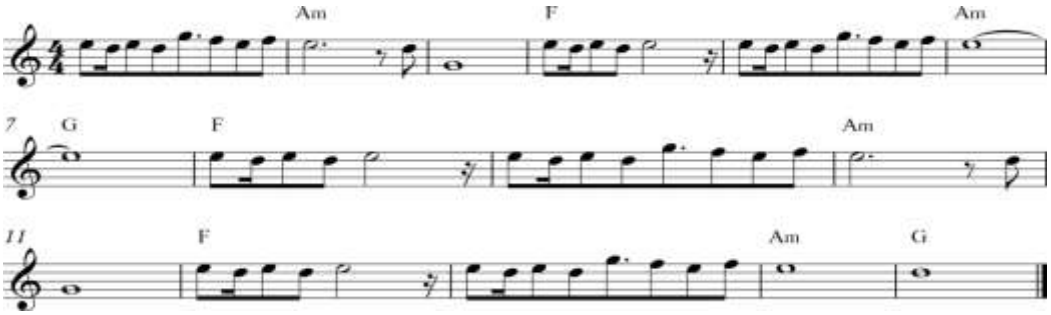

Gambar 4.36 Pengulangan Kalimat A You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Birama 32-48 merupakan birama yang memiliki tema yang sama tanpa perubaham, yakni kalimat A yang terdapat pada birama 9-24. Kalimat A terdiri atas dua frase, yaitu frase pertanyaan dan frase jawaban. Frase pertanyaan terdapat pada birama 9-16 sedangkan frase jawaban terdapat pada birama 17-24. Masing – masing frase terbagi menjadi dua pola motif. Frase pertanyaan terdiri atas motif 1 dan 2. Motif 1 terdapat dalam birama 9-12 sedangkan motif 2 terdapat dalam birama 13-16.

Frase jawaban terdiri atas motif 1 dan 2. Motif 1 terdapat pada birama 17-20 sedangkan motif 2 terdapat pada birama 21-24. Kedua frase tersebut ditandai dengan A (a, a')

4.4.1.5 Kalimat B (49-56)

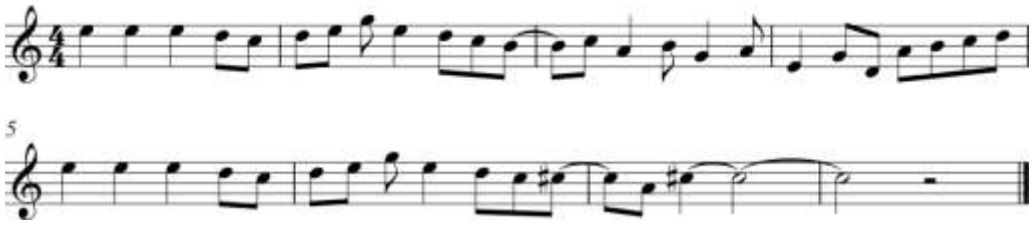

Gambar 4.37 Kalimat B You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Kalimat B memiliki gerak melodi yang lebih bervarisai melangkah naik maupun turun. Kalimat B memiliki dua frase, frase pertama yaitu frase pertanyaan dan frase kedua yaitu frase jawaban. Frase pertanyaan terdapat melodi penghubung untuk masuk ke frase jawaban dan frase jawaban menggunakan melodi pada frase pertanyaan, namun diulang dengan menggunakan variasi. Frase pertanyaan terdapat pada birama 49-52 sedangkan frase jawaban terdapat dalam birama 53-56. Kedua frase tersebut memiliki pola B (b y), kode b digunakan

dalam frase pertanyaan (anteseden), sedangkan kode (y) digunakan dalam frase jawaban (konsekuen). Hal ini terlihat dalam notasi sebagai berikut :

frase pertanyaan (b)

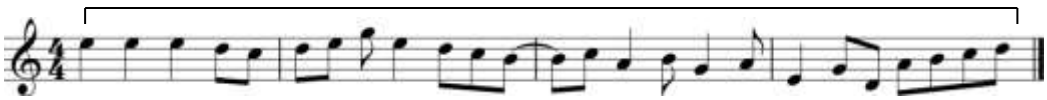

frase jawaban (y)

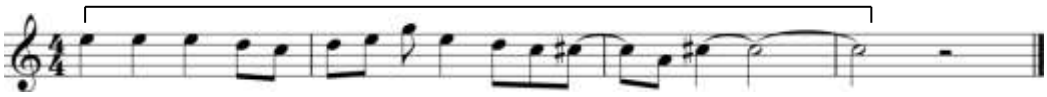

Gambar 4.38 Frase Kalimat B You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Frase pertanyaan terdiri atas satu motif yaitu terdapat pada birama 49-52 sedangkan frase jawaban terdiri atas satu motif terdapat pada birama 53-56. Pergerakan melodi pada frase pertanyaan birama 49-52 atau motif satu diawali dengan nada e^2 yang bergerak tetap sampai ketukan ketiga kemudian melangkah turun ke nada d^2 sampai nada c^2. Birama 50, nada d^2 melangkah naik ke nada e^2 dan g^2 kemudian melangkah turun dari nada e^2 menuju nada d^2 , c^2 dan nada b yang selanjutnya masuk ke birama 51 dimana nada b melangkah naik ke nada c^2 kemudian turun menuju nada a dan melompat naik ke nada b lalu turun kembali ke nada g serta melompat naik ke nada a. Birama 52 terdapat nada penghubung untuk masuk ke frase jawaban dimana nada e melompat naik ke nada g lalu turun ke nada d dan melompat naik dari nada a , b , c^2 , d^2.

frase pertanyaan (b)

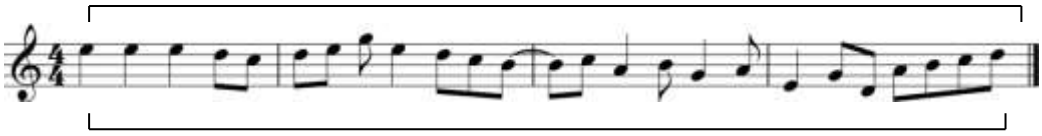

motif 1

Gambar 4.39 Motif Frase Pertanyaan Kalimat B You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Kadens setengah

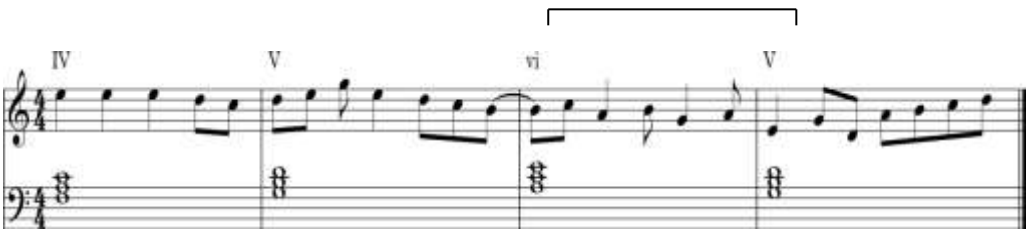

Gambar 4.40 Kadens Frase Pertanyaan Kalimat B You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Meskipun pada kalimat B memiliki pola melodi yang berbeda dengan kalimat A, namun penggunaan susunan akornya sama yaitu vi-V sehingga kadens yang digunakan adalah kadens setengah.

Frase jawaban terdiri atas satu motif atau pola yang terdapat dalam birama 53-56. Lihat gambar notasi dibawah ini :

Frase jawaban (b’)

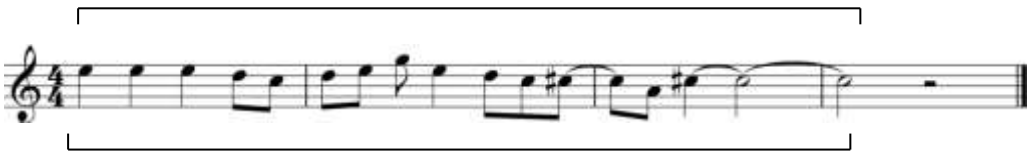

motif 1

Gambar 4.41 Motif Frase Jawaban Kalimat B You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Pergerakan melodi pada frase jawaban, diawali pada birama 53 dimana nada e^2 yang bergerak tetap sampai ketukan ketiga kemudian melangkah turun ke nada d^2 sampai nada c^2. Birama 54, nada d^2 melangkah naik ke nada e^2 dan g^2 kemudian melangkah turun dari nada e^2 menuju nada d^2 , c^2 dan nada bes yang selanjutnya masuk ke birama 55 dimana variasi terdapat dalam birama ini yakni nada bes melangkah turun ke nada a kemudian naik menuju nada bes yang berakhir pada birama 56.

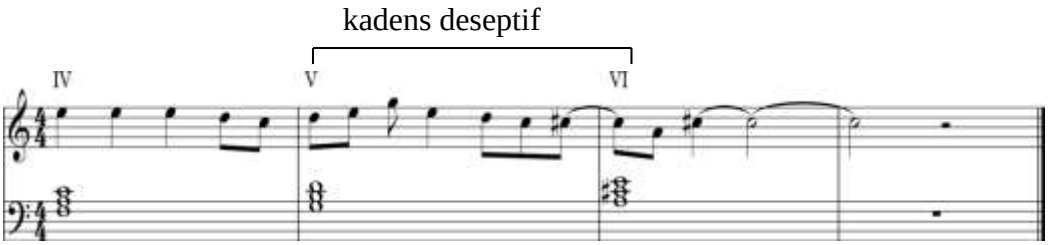

Gambar 4.42 Kadens Frase Jawaban Kalimat B You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Pada frase jawaban kalimat B terdapat kadens deseptif, kadens yang kencendurungan menipu pendengar mengharap akor berikutnya sebagai solusi yang tegas namu kenyataannya menuju akor-akor lain yang berada diluar dugaan pendengar.

4.4.1.6 Interlude

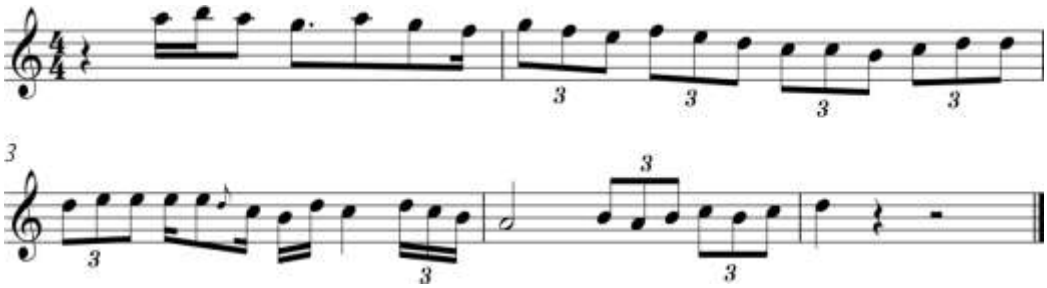

Gambar 4.43 *Interlude* You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Interlude pada lagu you and me diisi oleh alat musik gambang. Pada bagian ini interlude berfungsi sebagai penghubung untuk kembali lagi ke kalimat B sampai coda.

***4.4.1.7 Coda* (Birama 65-75)**

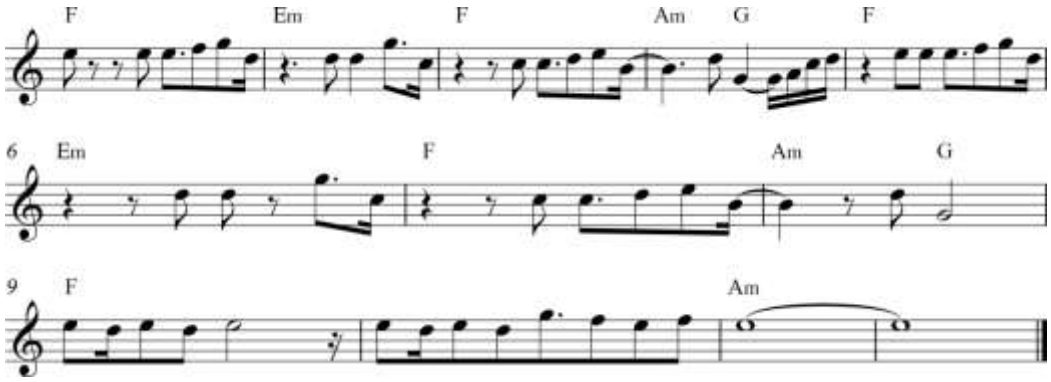

Gambar 4.44 Coda Lagu You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Coda pada lagu you and me memiliki melodi yang sama dengan intro hanya saja ada melodi lagu yang dipakai tidak penuh seperti intro yakni pada birama terakhir berhenti di nada e^2 sementara pada bagian intro melodi lagu berhenti pada nada g.

4.4.1.8 Harmonisasi/ Progresi Akor Lagu You and Me

Lagu You and Me memiliki harmonisasi/ progresi akor yang mudah untuk dipelajari. Pada bagian awal lagu yang dimulai dengan introduksi ini memiliki repetisi akor sampai 2 putaran dengan progresi akor IV-iii-IV-vi-V. Pada bagian A repetisi progresi akor juga terjadi pengulangan yang sama sebanyak 2 kali dengan susunan akor IV-IV-vi-vi dan IV-IV-vi-V. Pada akhir frase introduksi dan bagian A diakhiri dengan akor vi-V sehingga kadens yang dihasilkan adalah kadens setengah. Berbeda dengan susunan akor pada bagian reff, yaitu IV-V-vi-V

dan IV-V-VI-VI diakhiri dengan susunan akor VI-VI yang mengahsilkan kadens deseptif, hal ini cenderung membuat pendengar merasa tertipu karena susunan akor tersebut merupakan bukan awal sebuah lagu melainkan akhir.

Dengan demikian, harmonisasi/progresi akor pada lagu you and me adalah sebagai berikut:

Introduksi

| IV . . . | iii . . . | IV . . . | vi . V . |

| IV . . . | iii . . . | IV . . . | vi . V . |

Bagian A

| IV . . . | IV . . . | vi . . . | vi . . . |

| IV . . . | IV . . . | vi . . . | vi . . . |

Kembali ke introduksi dan bagian A

Reff

| IV . . . | V . . . | vi . . . | V . . . |

| IV . . . | V . . . | vi . . . | VI . . . |

Coda

| IV . . . | iii . . . | IV . . . | vi. V . |

| IV . . . | iii . . . | IV . . . | vi. V |

| IV. . . | IV . . . | vi . . . | vi . . . |

4.4.1.9 Melodi Lagu You and Me

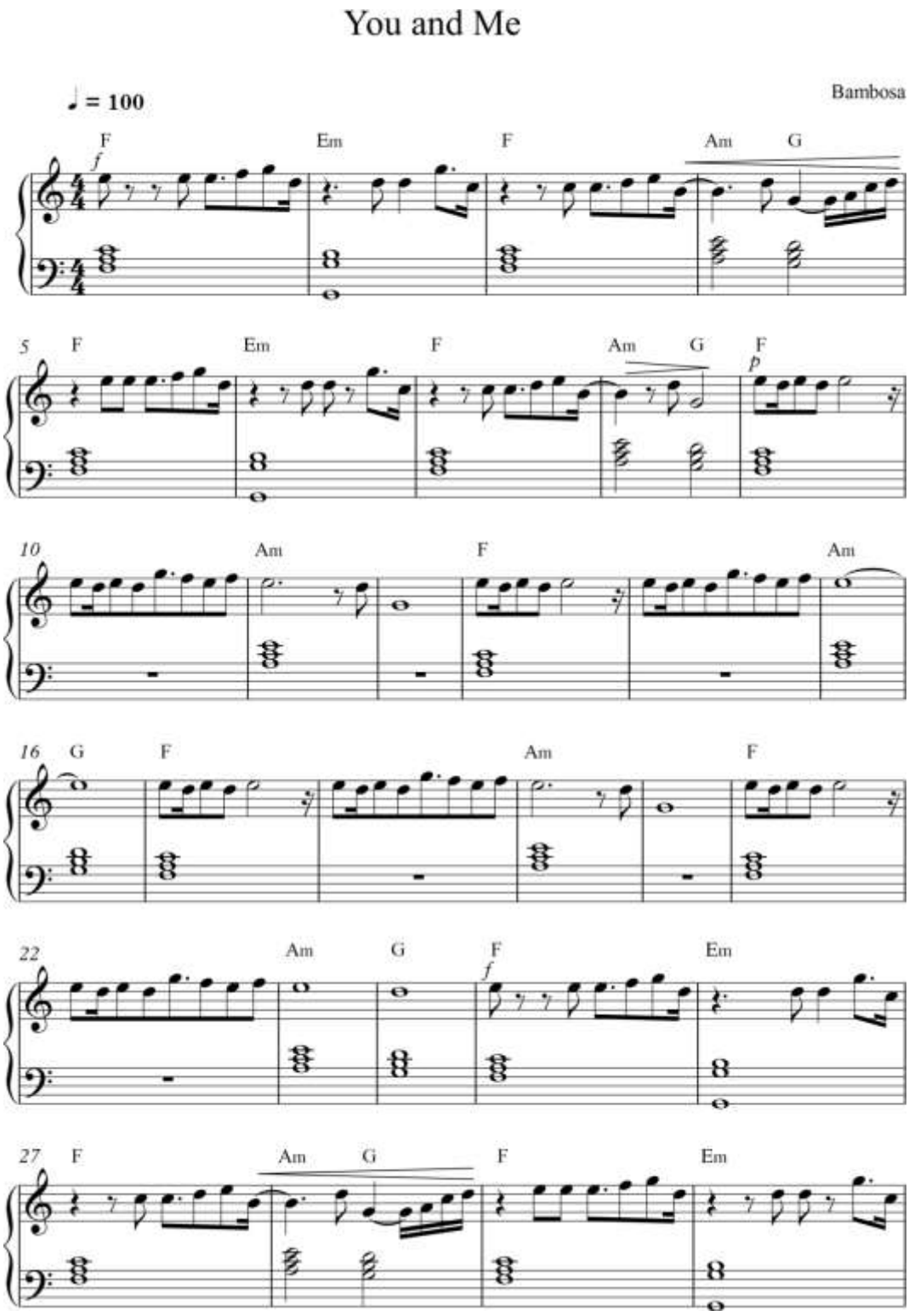

2

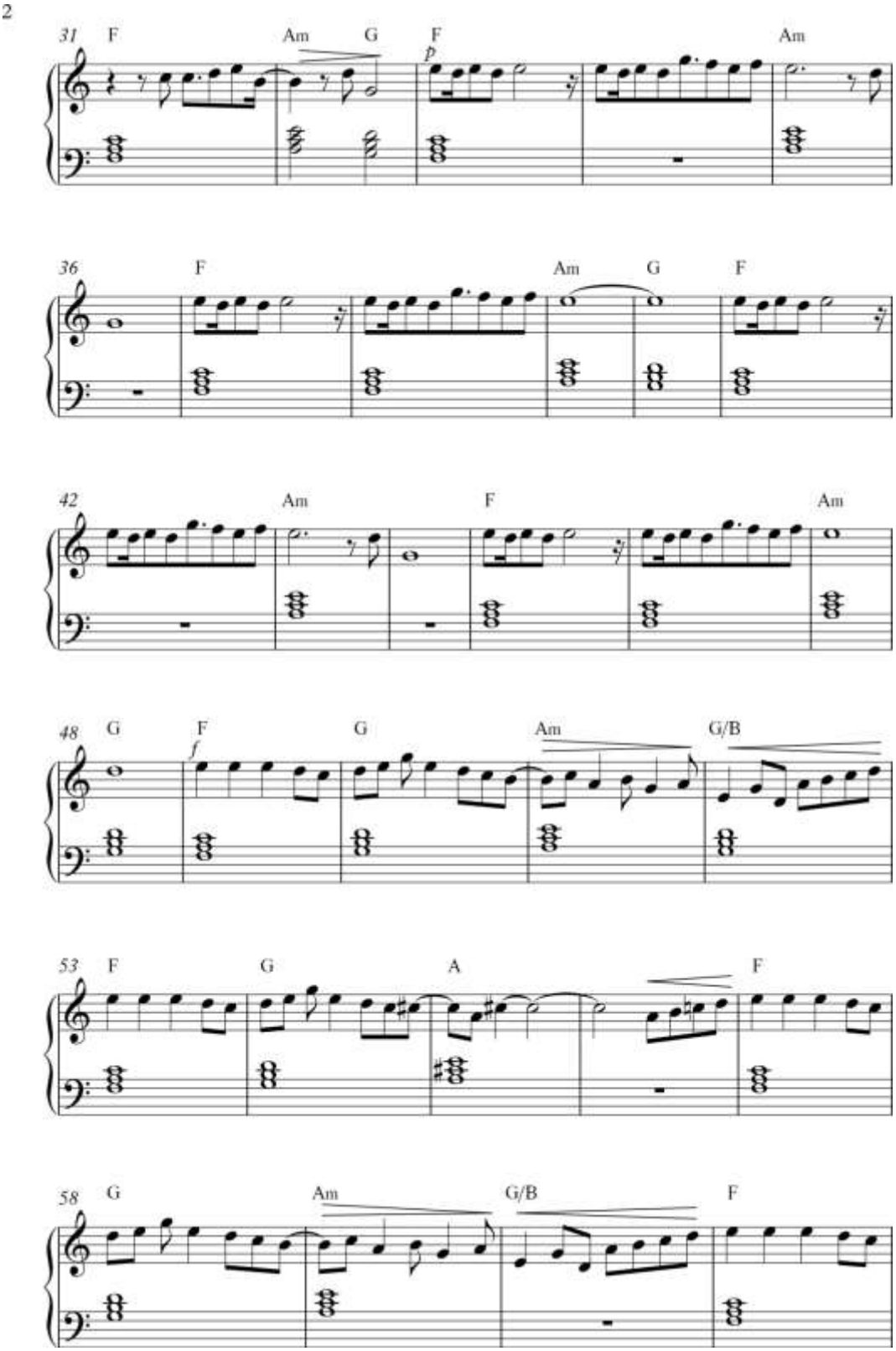

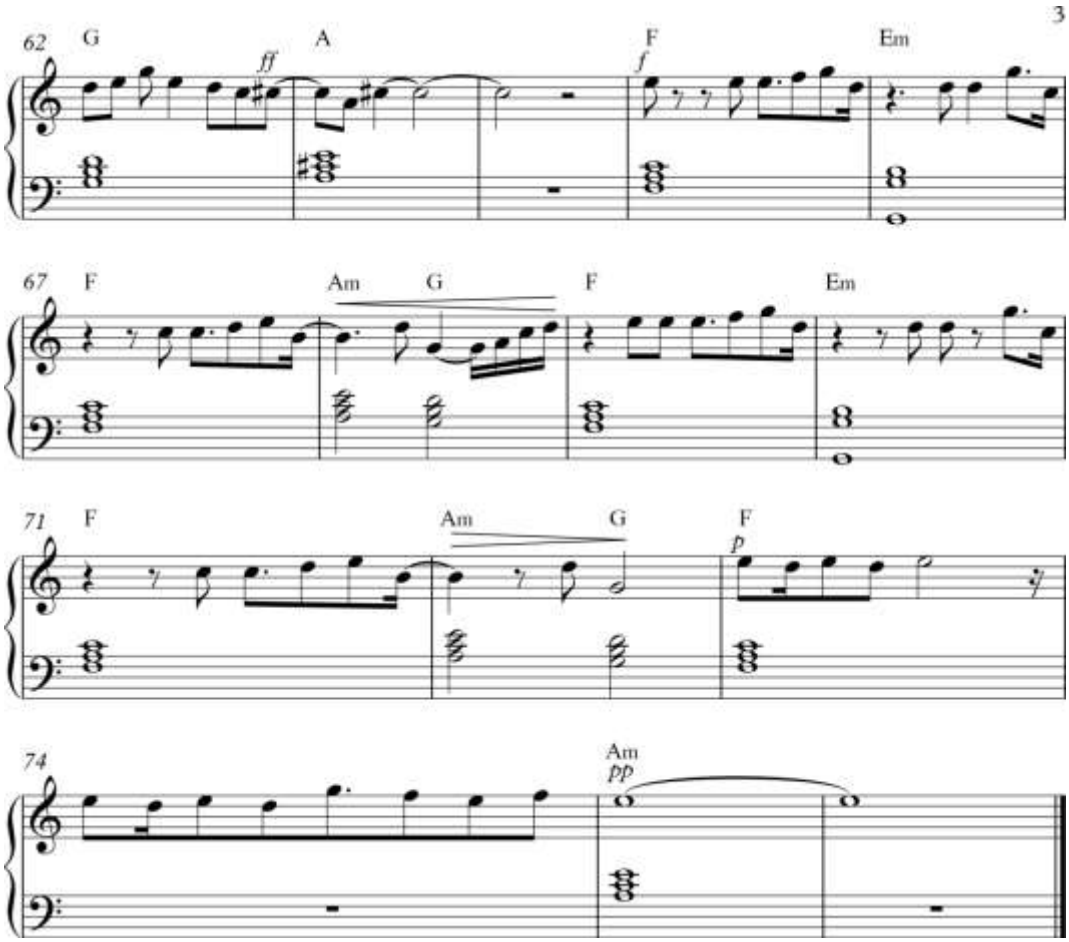

Gambar 4.45 Partitur Lagu You and Me
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

4.4.2 Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Gebyar-gebyar

Lagu gebyar-gebyar diciptakan oleh gombloh kemudian oleh grup musik angklung bambosa diaransemen kembali menggunakan komposisi alat musik tradisional yakni angklung dan gambang. Lagu ini menggunakan tempo sedang dengan birama 4/4. Penggunaan melodi pada setiap instrumen sangat bervariasi namun tetap indah untuk didengarkan. Tangga nada yang digunakan dalam lagu ini adalah F mayor. Lagu ini bertema tentang perjuangan yang dibawakan lebih *fresh* dengan aransemen yang menarik. Komposisi lagu ini dibuat sedemikian apik

dalam sebuah karya musik baru. Dalam lagu ini ada bagian yang memiliki variasi melodi yang tidak sesuai dengan lagu aslinya.

4.4.2.1 Introduksi (Birama 1-7)

Lagu gebyar – gebyar diawali dengan introduksi dari birama 1-7. Introduksi merupakan awal sebelum masuk pada bagian utama lagu. Introduksi berfungsi sebagai elemen pendukung penghubung ke kalimat A. Dapat dilihat pada gambar 4.2 introduksi lagu gebyar-gebyar terdiri dari komposisi angklung 1, angklung 2 dan gambang yang saling harmonis untuk menuju ke kalimat A.

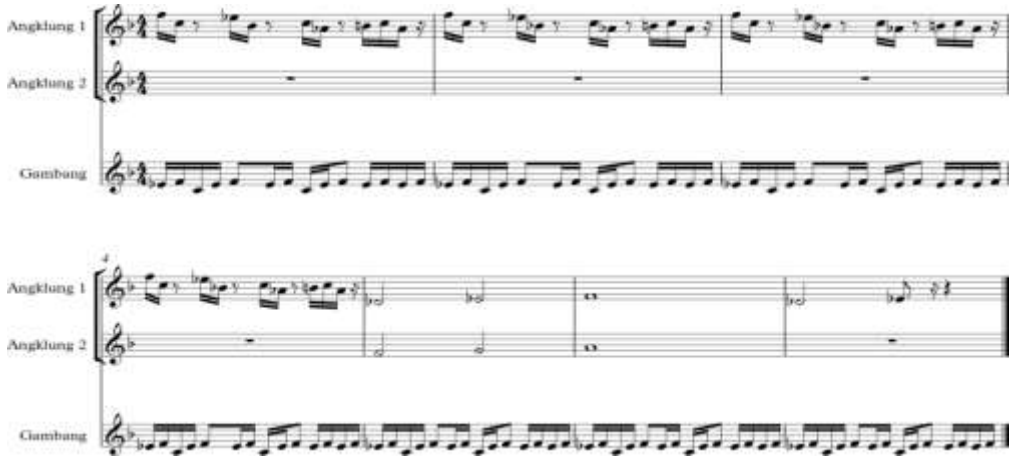

Gambar 4.46 Introduksi Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

4.4.2.2 Kalimat A (Birama 8-18)

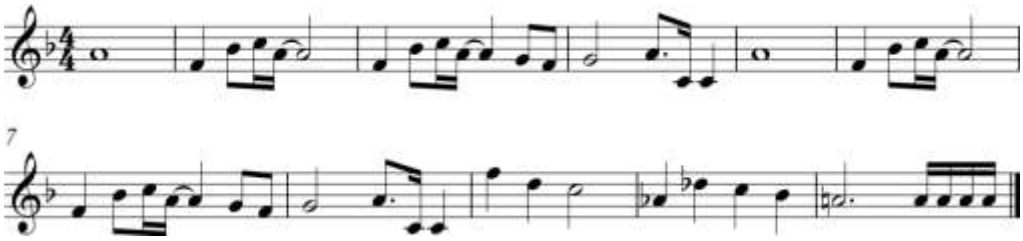

Gambar 4.47 Kalimat A Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Kalimat A lagu gebyar-gebyar terdapat pada birama 8-18 yang sebelumnya birama 1-7 merupakan itroduksi dari lagu ini, yang kemudian masuk menuju kalimat A. Kalimat A memiliki dua frase yakni frase pertanyaan dan frase jawaban. Kedua frase tersebut ditandai dengan kode A (a a') artinya bahwa kedua frase tersebut memiliki kesamaan melodi- melodinya. Namun. Frase jawaban (a') menggunakan pengulangan dengan variasi melodi. Dapat kita lihat dalam notasi sebagai berikut:

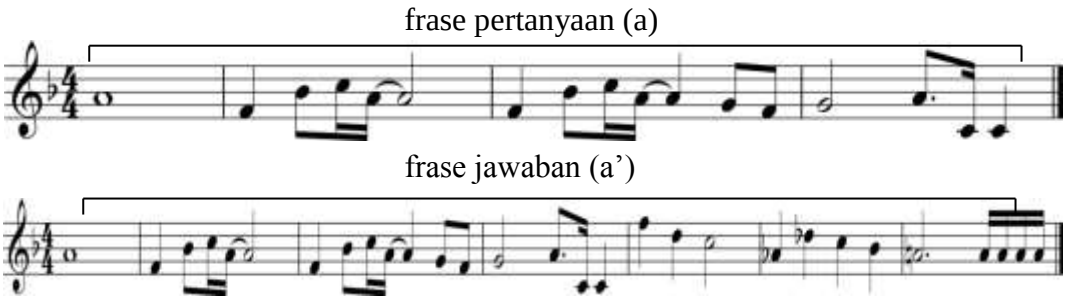

Gambar 4.48 Frase Kalimat A Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Variasi pada frase jawaban terdapat pada birama 16-18 dimana ada nada yang dinaikkan satu oktaf dari nada asli lagu tersebut yang terdapat pada birama ke 16 untuk menuju ke kalimat B. Kedua frase tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa pola atau motif.

Frase pertanyaan terdiri atas satu motif yakni terdapat pada birama 8-11

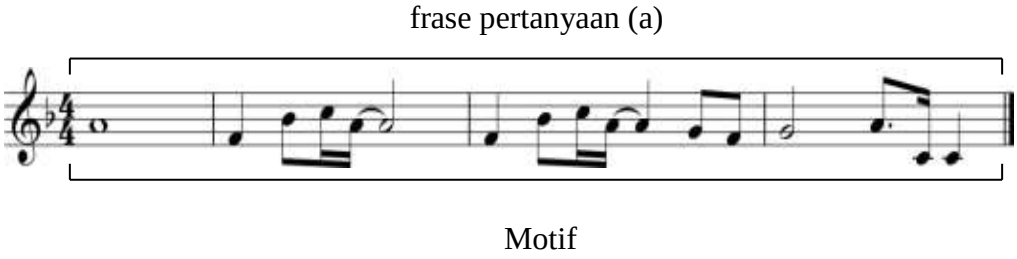

Gambar 4.49 Motif Frase Pertanyaan Kalimat A Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Pada frase pertanyaan memiliki gerak melodi tetap, melangkah dan melompat dapat dilihat pada birama ke 8-11 atau motif nada a tetap sampai menuju birama ke 9 dimana nada f bergerak melangkah naik ke nada bes sampai c^2 kemudian turun menuju nada a. Birama ke 10 nada f melompat naik ke nada bes dan c^2 lalu turun ke nada a kemudian g sampai f, selanjutnya birama ke 11 nada g melonpat naik ke a lalu melangkah turun ke nada c.

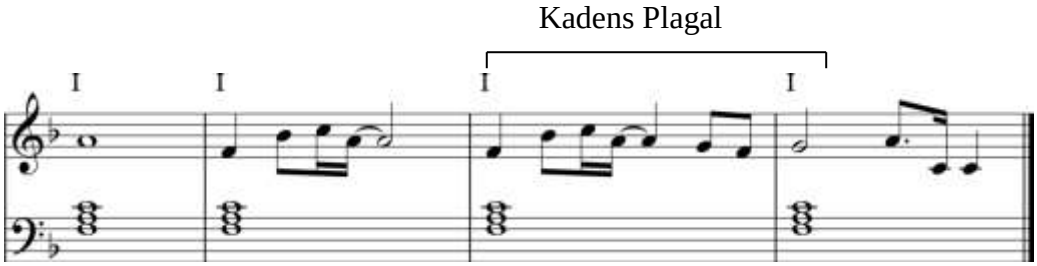

Gambar 4.50 Kadens Frase Pertanyaan Kalimat A Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Pada frase pertanyaan kalimat A terdapat kadens plagal dengan susunan akor I – I. Kadens sempurna memberikan kesan berhenti atau titik karena berakhir pada akor tonika.

Frase jawaban terdiri dari dua motif atau pola. Motif 1 terdapat dalam birama 12-15, sedangkan motif 2 terdapat pada birma 16-18. Lihat gambar notasi dibawah ini:

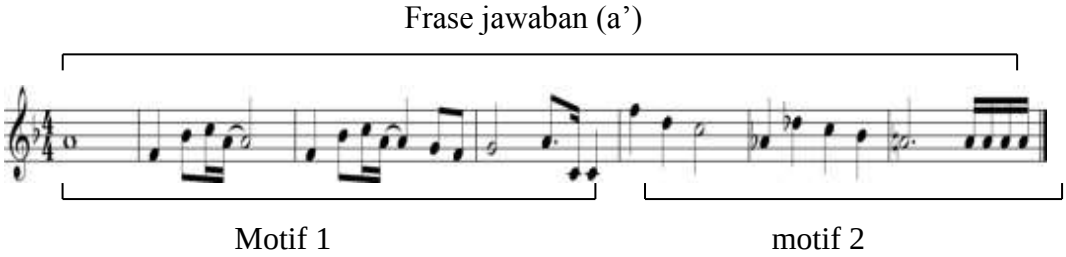

Gambar 4.51 Motif Frase Jawaban Kalimat A Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Frase jawaban memiliki gerak melodi tetap, melangkah dan melompat dapat dilihat pada birama ke 12-15 atau motif 1 nada a tetap sampai menuju birama ke 9 dimana nada f bergerak melangkah naik ke nada bes sampai c^2 kemudian turun menuju nada a. Birama ke 10 nada f melompat naik ke nada bes dan c^2 lalu turun ke nada a kemudian g sampai f, selanjutnya birama ke 11 nada g melonpat naik ke a lalu melangkah turun ke nada c. Nada f^2 birama 16 atau motif 2 melangkah turun menuju nada d^2 sampai c^2 kemudian kembali melompat naik ke nada as sampai des^2 lalu melangkah turun ke nada c^2 dan bes. Pada birama ke 18 nada a tetap sampai akhir birama.

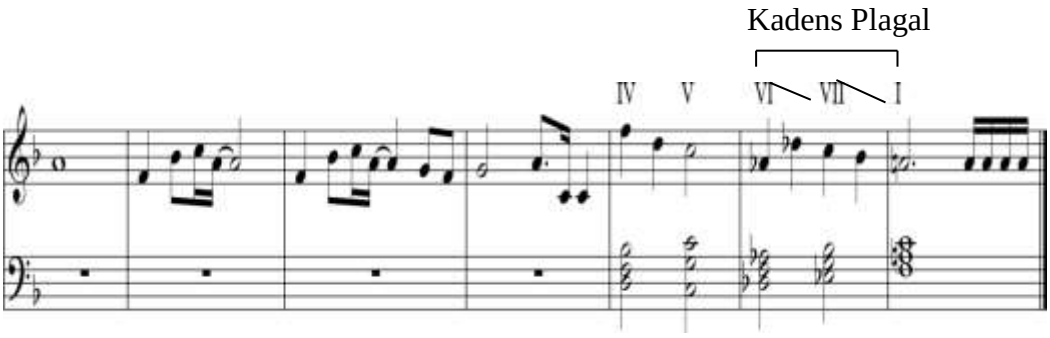

Gambar 4.52 Kadens Jawaban Kalimat A Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Pada frase jawaban kalimat A terdapat kadens plagal dengan susunan akor ~~VII~~ – I. Kadens sempurna memberikan kesan berhenti atau titik karena berakhir pada akor tonika.

4.4.2.3 Kalimat B (Birama 29-39)

Kalimat B memiliki gerak melodi yang lebih bervarisai melangkah naik maupun turun.Kalimat B dalam lagu gebyar-gebyar memiliki pola birama gantung pada awal birama dan akhir sebelum masuk coda. Kalimat B memiliki dua frase, frase pertama yaitu frase pertanyaan dan frase kedua yaitu frase jawaban. Frase

pertanyaan terdapat melodi penghubung untuk masuk ke frase jawaban dan frase jawaban menggunakan melodi pada frase pertanyaan, namun diulang dengan menggunakan variasi. Frase pertanyaan terdapat pada birama 29-34 sedangkan frase jawaban terdapat dalam birama 35-38. Kedua frase tersebut memiliki pola B (b y), kode b digunakan dalam frase pertanyaan (anteseden), sedangkan kode (y) digunakan dalam frase jawaban (konsekuen). Hal ini terlihat dalam notasi sebagai berikut :

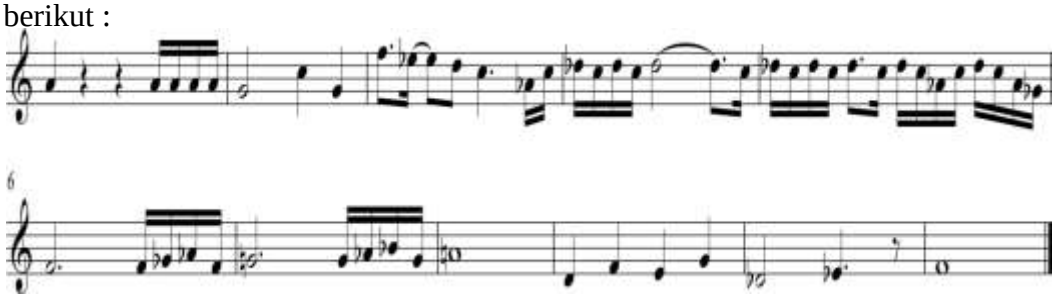

Gambar 4.53 Kalimat B Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

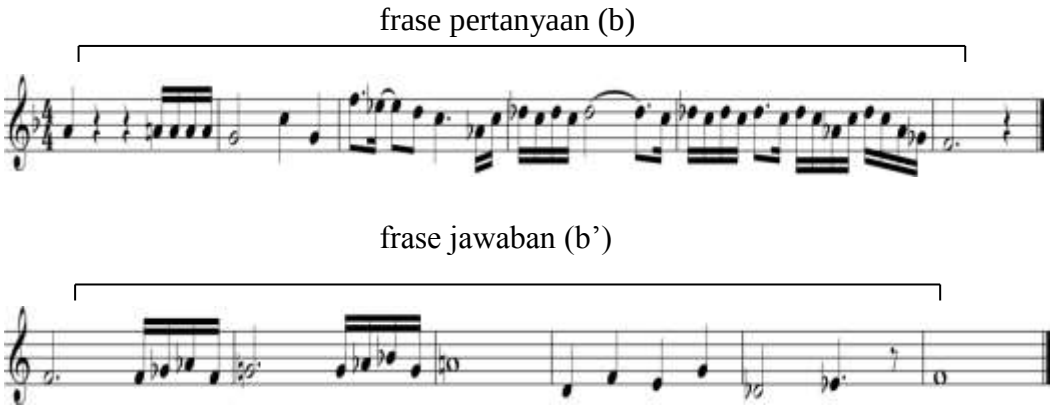

Gambar 4.54 Frase Kalimat B Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Variasi pada kalimat B sangat beragam, sebagian melodi pada kalimat tersebut pada setiap birama berubah. Pada birama terakhir kalimat B merupakan melodi gantung untuk menuju coda. Kedua frase tersebut kemudian dibagi

menjadi beberapa pola atau motif yang masing – masing memiliki satu motif beikut ini:

frase pertanyaan (b)

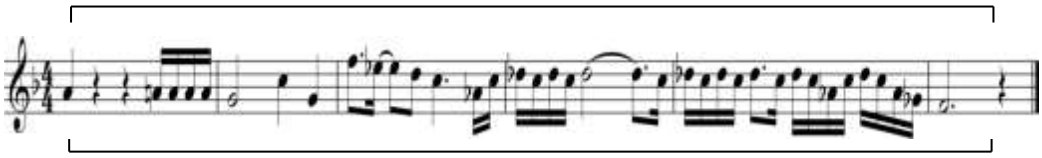

motif

Gambar 4.55 Motif Frase Pertanyaan Kalimat B Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Frase pertanyaan terdiri atas 1 motif yang terdapat pada birama 29-34. Dimana pergerakan melodi pada frase pertanyaan diawali dengan nada a diulang dan bergerak tetap sampai ketukan ketiga kemudian melangkah turun menuju nada g lalu melangkah naik ke nada c^2 melompat turun ke nada g dan melangkah naik ke nada f^2 kemudian turun ke nada es^2 , nada d^2 sampai nada c^2 melangkah turun ke nada as kemudian naik kembali ke nada c^2 sampai des^2 lalu turun ke c^2 dan melangkah naik ke nada des^2 kemudian turun ke nada c^2 dan melangkah naik ke nada des^2 dan turun ke nada c^2 sampai menuju birama 33 dimana nada des^2 melompat turun ke nada c^2 kemudian naik ke nada des^2 lalu turun ke nada c^2 dan melompat naik menuju nada des^2 turun kembali ke nada c^2 lalu naik ke nada des^2 dan turun kembali ke nada c^2 nada as kemudian melangkah naik ke nada c^2 sampai des^2 kemudian melompat turun ke nada c^2 , nada as, nada ges sampai nada f.

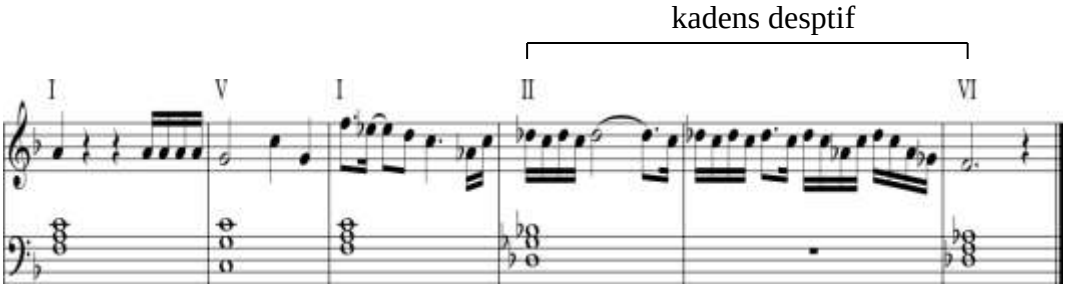

Gambar 4.56 Kadens Pertanyaan Kalimat B Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Pada frase pertanyaan kalimat B terdapat kadens deseptif, kadens yang kencendurungan menipu pendengar mengharap akor berikutnya sebagai solusi yang tegas namu kenyataannya menuju akor-akor lain yang berada diluar dugaan pendengar dengan susunan akor II-VI.

Frase jawaban terdiri atas satu motif terdapat pada birama 35-38.

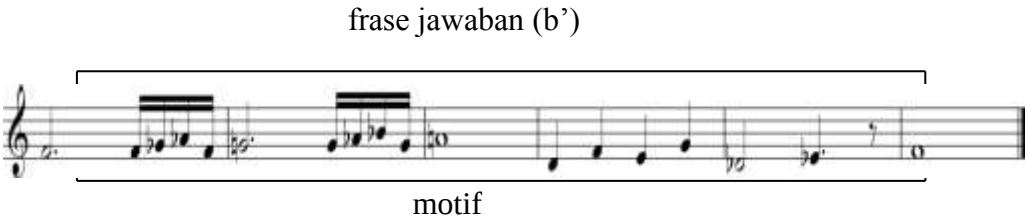

Gambar 4.57 Motif Frase Jawaban Kalimat B Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Frase jawaban memiliki gerak melodi tetap, melangkah dan melompat. Dapat kita lihat pada birama 35 atau motif pada frase jawaban nada f bergerak tetap kemudian melompat naik ke nada ges sampai as lalu melangkah turun ke nada g . Birama 36 nada g bergerak tetap kemudian melangkah naik ke nada as dan bes lalu melompat turun ke nada g. Birama 36 nada as bergerak tetap sampai birama 37 dimana nada d melompat naik ke nada f lalu melangkah turun ke nada e dan melompat naik kembali ke nada g. Birama 37 nada des bergerak melangkah naik ke nada es kemudian melompat naik ke nada f.

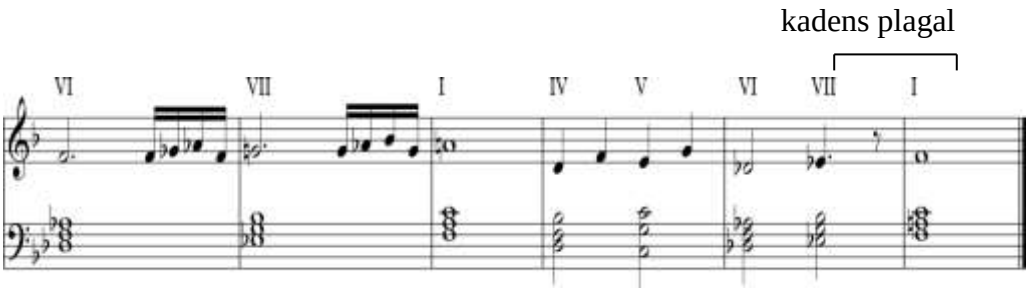

Gambar 4.58 Kadens Jawaban Kalimat B Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Pada frase jawaban kalimat B terdapat kadens plagal, yaitu kadens yang memiliki susunan akor: VII-I. Menurut muttaqin (2008:133) pergerakan plagal sering digunakan sebagai kadens final (menutup keseluruhan karya). Namun pada frase jawaban , kadens plagal digunakan sebagai pergerakan akor untuk menuju coda.

4.4.2.4 Coda (Birama 40-43)

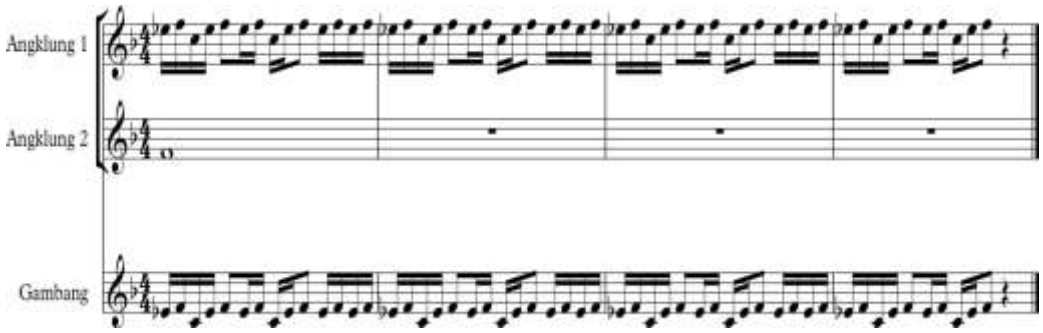

Gambar 4.59 *Coda* Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

Coda pada lagu gebyar-gebyar terdapat pada birama 40 sampai 43 dimana notasi pada *coda* memiliki nada yang bervariasi pada setiap pergerakannya.

4.4.2.5 Harmonisasi/ Progresi Akord Lagu Gebyar-gebyar

Lagu gebyar-gebyar memiliki progresi akor yang mudah untuk dipelajari. Pada bagian awal lagu ini memiliki repetisi akor sampai 2 putaran dengan progresi akor I-I-I-I kemudian IV-V-VI-VII-I sehingga kadens yang dihasilkan adalah kadens autentik sempurna. Berbeda dengan frase pertama bagian kedua memiliki progesi akor yang bervariasi sehingga menghasilkan kadens plagal dimana kadens tersebut berfungsi sebagai kadens final (menutup keseluruhan karya).

Dengan demikian, harmonisasi/progresi akor pada lagu gebyar-gebyar adalah sebagai berikut:

Bagian I

| I . . . | I . . . | I . . . | I . . . |

| I . . . | I . . . | I . . . | I . . . |

| IV . V . | VI VII | I . . . |

Bagian II

| V . . . | I . . . | II . . | II . . |

| VI . . . | VII . . . | I . . . |

| IV . V . | VI VII | I . . . |

4.4.2.6 Melodi gebyar-gebyar

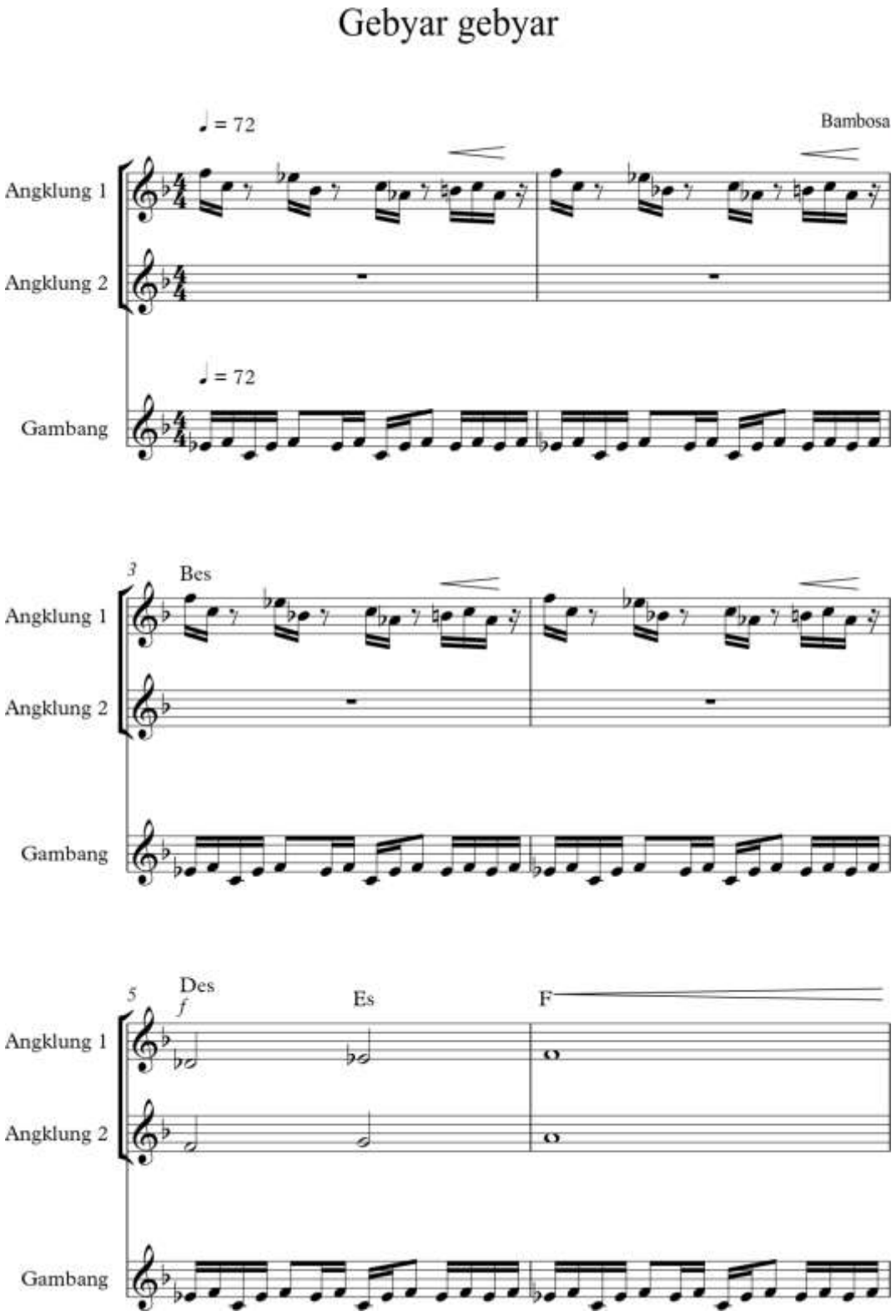

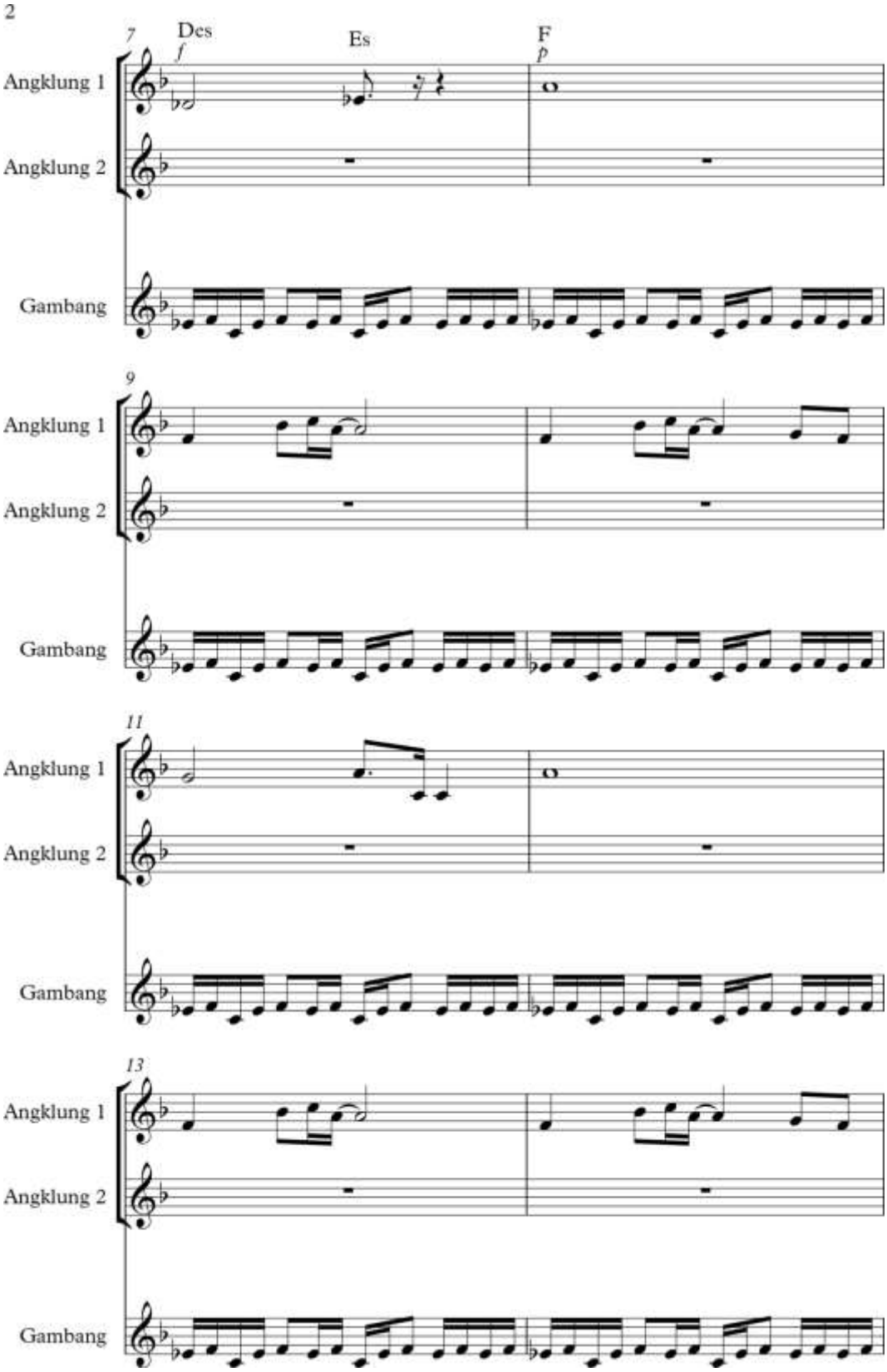
2
7
Des
Es
F
f
p
Angklung 1
Angklung 2
Gambang
9
Angklung 1
Angklung 2
Gambang
11
Angklung 1
Angklung 2
Gambang
13
Angklung 1
Angklung 2
Gambang

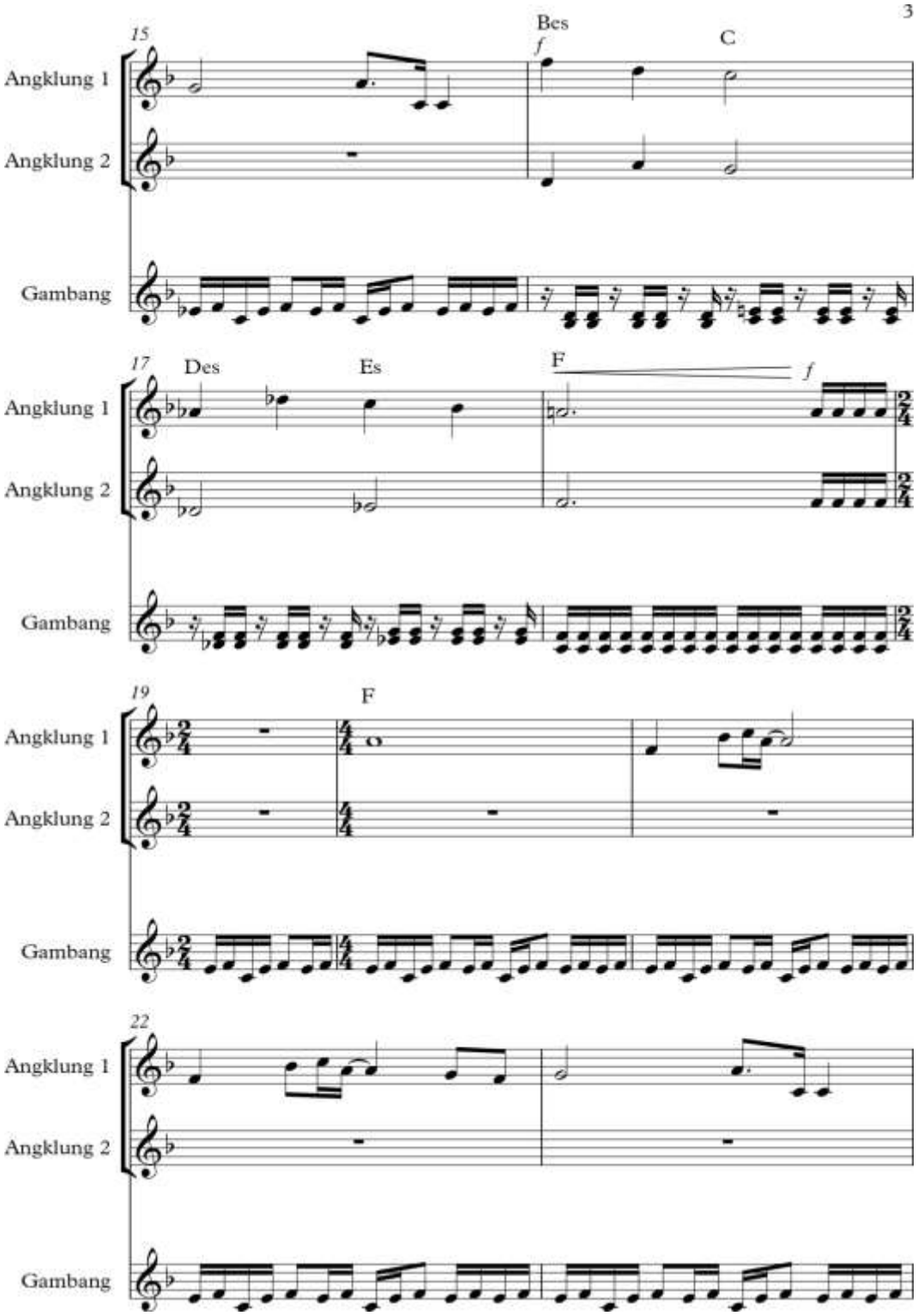
3
15
Bes
C
Angklung 1
Angklung 2
Gambang
17
Des
Es
F
Angklung 1
Angklung 2
Gambang
19
F
Angklung 1
Angklung 2
Gambang
22
Angklung 1
Angklung 2
Gambang

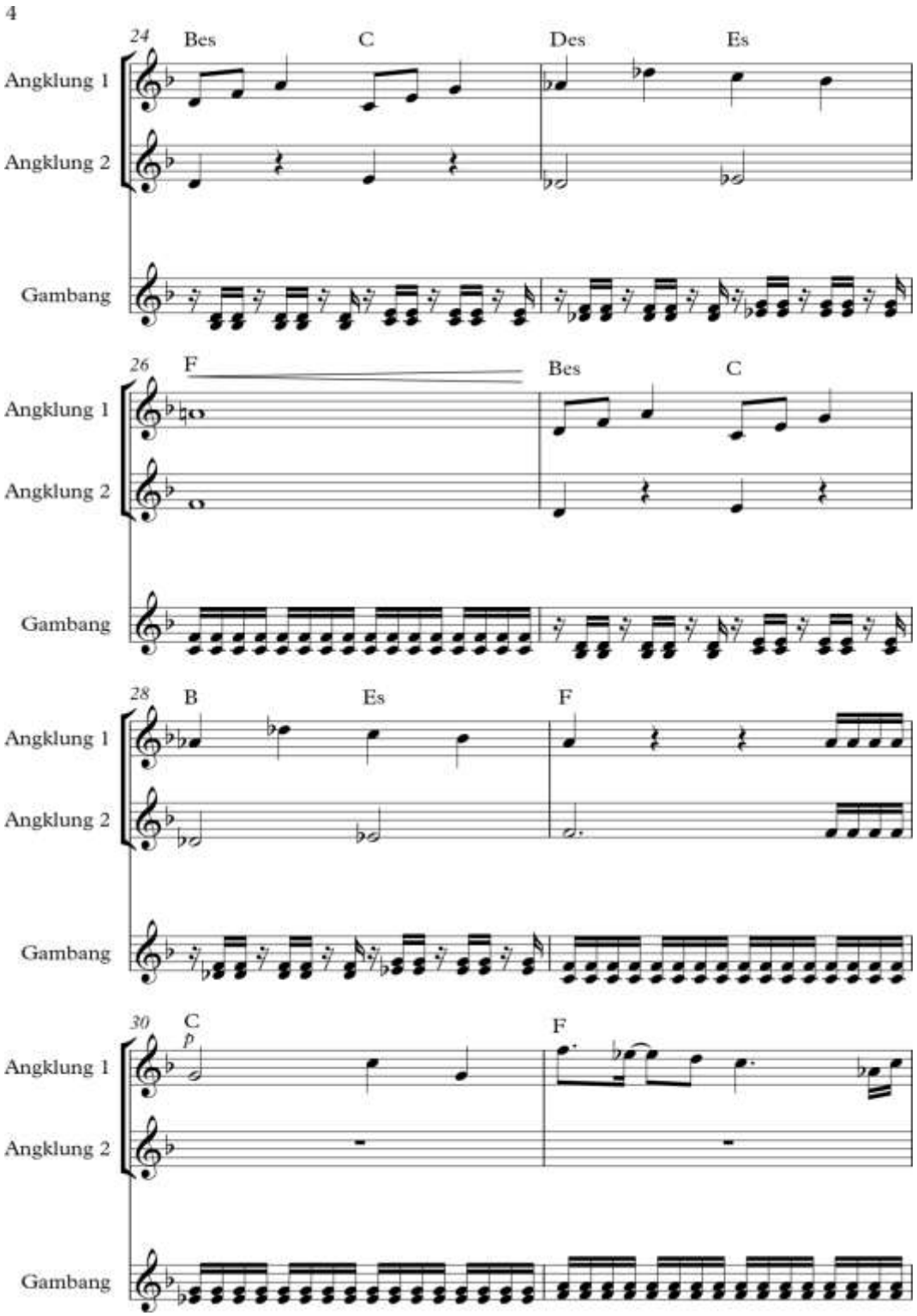
4
24
Bes
C
Des
Es
Angklung 1
Angklung 2
Gambang
26
F
Bes
C
Angklung 1
Angklung 2
Gambang
28
B
Es
F
Angklung 1
Angklung 2
Gambang
30
C
p
F
Angklung 1
Angklung 2
Gambang

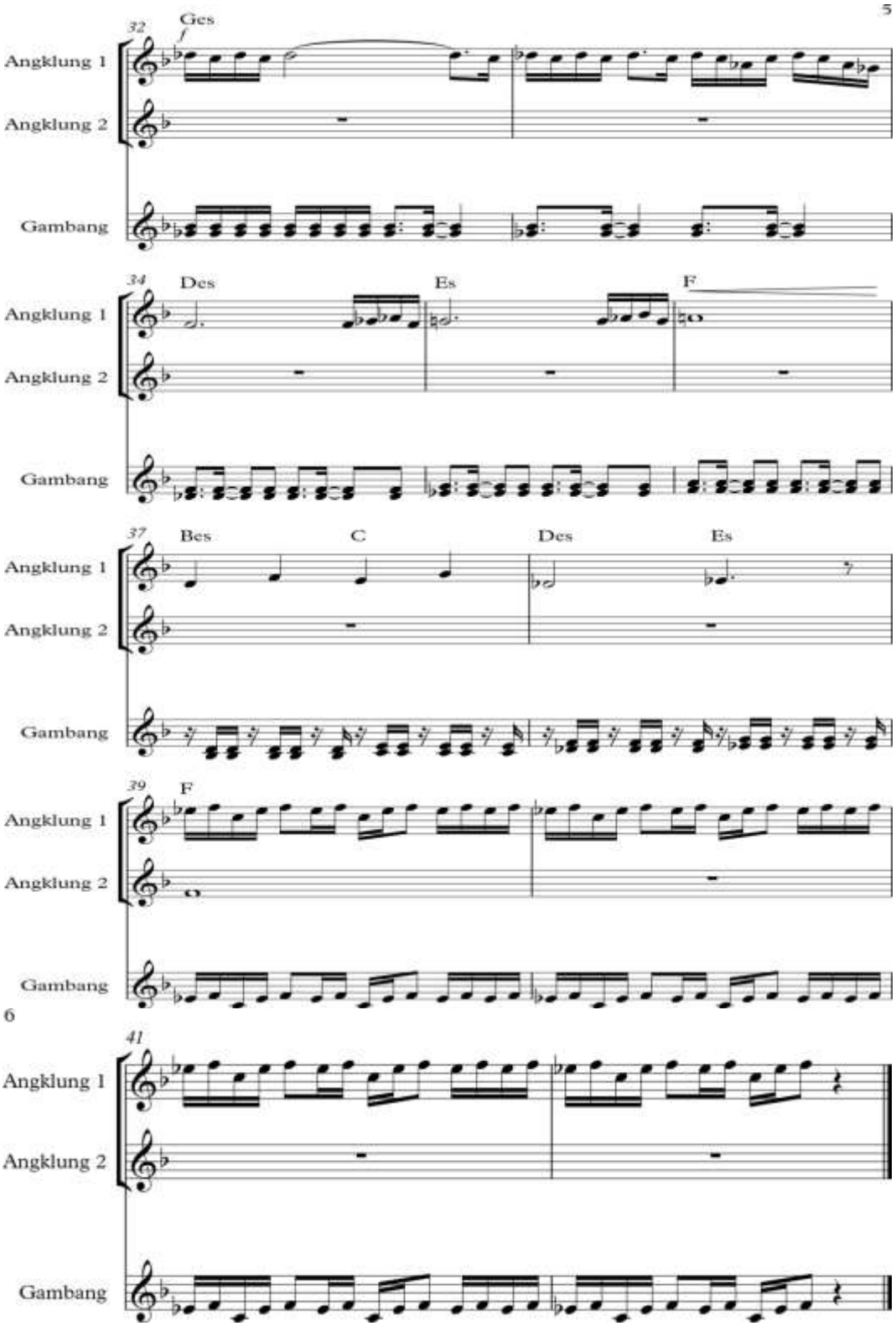

Gambar 4.60 Melodi lagu Gebyar-gebyar
(sumber: notasi oleh Nurratri Widya Pangestika)

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta” dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 Fungsi Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta, yaitu 1) fungsi hiburan; 2) fungsi kenikmatan estetis; 3) fungsi ekspresi emosional; 4) fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat

5.1.2 Bentuk dan struktur lagu yang dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Lagu You and Me menggunakan tangga nada C mayor dengan birama 4/4. Bentuk dan struktur lagu terdiri atas kalimat A dengan pola (a,a’) dan kalimat B dengan pola (b,b’). Urutan kalimat dalam lagu You and Me adalah sebagai berikut A-A-B sehingga tergolong lagu bentuk dua bagian. Kadens yang dihasilkan pada lagu You and Me adalah kadens setengah dan kadens deseptif; (2) Lagu Gebyar-gebyar menggunakan tangganada F mayor. Bentuk dan struktur lagu terdiri atas kalimat A dengan pola (a,a’) dan kalimat B dengan pola(b,b’). Urutan kalimat dalam lagu Gebyar-gebyar adalah sebagai berikut A-B sehingga tergolong lagu bentuk dua bagian. Kadens yang dihasilkan pada lagu Gebyar-gebyar adalah kadens plagal dan kadens deseptif.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Fungsi dan Analisis Lagu Dalam Pertunjukkan Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta” dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Grup Musik Angklung Bambosa, agar senantiasa berkarya dan berkreatif dalam menciptakan dan mengaransemen lagu-lagu yang memiliki peran positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Melalui lagu-lagu yang mudah dipahami dan didengar, penyampaian pesan lagu akan semakin mudah diterima para pendengar.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti Kesenian Grup Musik Angklung Bambosa agar mengkaji lebih mendalam tentang fungsi dan analisis lagunya.

5.2.3 Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar kajian fungsi dan analisis lagu lebih banyak dilakukan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sebuah karya musik tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, Musyafiqul. 1995. *Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan Teori dan Praktek Penulisan)*. Kediri: IKIP PGRI.

Apriani, N. 2012. *Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian di Desa Ujung Padang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman*. Online at http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/viewFile/293/231 [diunduh 5 Maret 2015 jam 21.50]

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ekaningrum, Prastina. 2014. *Analisis Musik dan Makna Lirik Lagu Karya A.T.Mahmud.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik.* Jakarta: Depdikbud.

Hermien, M.A. 2006. *Fungsi Seni Pertunjukan Bagi Pembangunan Moral Bangsa* Online at http://www.javanologi.info/main/themes/images/pdf/FUNGSI_SENI_PERTUNJUKAN_Hermien.pdf [diunduh 5 Maret 2015 jam 21.57]

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Jazuli, M. 2014. *Pendidikan Seni Budaya.* Semarang: Unnes Press

Josep, Wagiman. 2010. *Hand Out Akustik.* Universitas Negeri Semarang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Depdiknas: Balai Pustaka.

Kartianta, I Made Agus Dwipa. 2010. *Gamelan Angklung di Desa Tanjung Benoa.* Online at http://repo.isi-dps.ac.id/476/1/479-1690-1-PB.pdf [diunduh 5 Maret 2015 jam 21.45]

Koentjaraningrat. 1974. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Angkasa Baru.\

----------. 1984. *Kebudayaan Jawa.* Jakarta: Gramedis

Marrom, Mochamad Azza Nurul. 2013. *Musik Reggae Rastamasya di Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Moleong, J.Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid I.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Naspirudin. 1996. *Pelajaran Pendidikan Seni.* Jakarta: Yudistira.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya.* Jakarta : Pustaka Belajar.

Prier, KE, Sj. 1996. *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta: PML

------. 1999. *Sejarah Musik Jilid I.* Yogyakarta: PML

Rahardjo. 1990. *Teori Seni Musik untuk SMA, Guru dan Umum.* Semarang: PT Media Wiyata.

Setiaji, Wisnu. 2011. *Bentuk Pertunjukkan Musik Komunitas Semarang Blues dan Manfaat Bagi Peningkatan Musikalitas Anggotanya di Kota Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sivasari. 1992. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* : CV Bintang pelajar

Soedarsono, R.M. 1985. *Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kebudayaan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya.* Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 9 Oktober 1985.

Sumaryanto, Totok. 2001. *Diklat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif.* Semarang: IKIP Press.

Susetyo, Bagus. 2007. *Menggali Lebih Dalam Tentang Musik.* Jakarta: PT. Grafinda Persada.

----------. 2009. *Pengkajian Seni Pertunjukkan Indonesia*. Semarang. Unnes Press

Wahyudin. 2014. *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Serta Makna Syair Musik Acapella Grup Awan Voice di Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Daftar Pustaka dari Internet:

http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/826/angklung

http//dwijo.blogspot.com

http://pardonsimbolon.blogspot.co.id/2010/02/seni-perunjukan-indonesia-

seni.html

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 7 Surat Penetapan Dosen Pembimbing

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 28/FBS/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 6 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum
   NIP : 196912151999031001
   Pangkat/Golongan : IV/A
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.
   NIP : 197205182005012001
   Pangkat/Golongan : III/A
   Jabatan Akademik : Asisten Ahli
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : NURRATRI WIDYA PANGESTIKA
NIM : 2501411011
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : ANALISIS BENTUK DAN MAKNA LAGU CIPTAAN LEMBAYUNG SENJA DALAM GRUP BAND LEMBAYUNG SENJA

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 6 Januari 2015
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2501411011
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 1507/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Ketua Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: **Nurratri Widya Pangestika**
nim	: 2501411011
jurusan	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
program studi	: Pendidikan Seni Musik
jenjang	: S1
tahun akademik	: 2014/2015
judul	: Fungsi dan Akulturasi Dalam Grup Musik Angklung Bambosa di Condongcatur Sleman Yogyakarta.

akan mengadakan penelitian di **Condongcatur Sleman Yogyakarta**, waktu pelaksanaan **April 2015 s.d Mei 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 9 April 2015
Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang memberi keterangan dibawah ini :

Nama : Bambosa

Alamat : Jl. Waru no 3 RT09 RW32 ds. Gejayan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Menerangkan Bahwa Mahasiswa yang tertera dibawah ini :

Nama : Nurratri Widya Pangestika

NIM : 2501411011

Jurusan : PSDTM, Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Telah benar-benar melakukan penelitian tentang grup BAMBOSA sebagai objek penelitian di tugas akhir dengan judul skripsi FUNGSI DAN ANALISIS LAGU DALAM GRUP MUSIK ANGKLUNG BAMBOSA DI CONDONGCATUR SLEMAN YOGYAKARTA kegiatan penelitian tersebut berlangsung dari bulan april – mei 2015

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta 1 September 2015

BAMBOSA